

SKRIPSI

PENGARUH PELATIHAN DAN PEMBINAAN TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA KEWIRAUSAHAAN PADA BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS KOTA BANDA ACEH



**Disusun Oleh:
FITRA USKIYANDA
NIM. 180604102**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitra Uskiyanda
NIM : 180604102
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu
Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memulai pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 November 2023

Yang menyatakan,


Fitra Uskiyanda

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

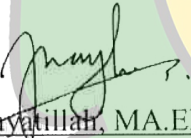
Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan Pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Fitra Uskiyanda
NIM: 180604102

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I


Inayatillah, MA.Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing-II


Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032001


Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak.CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Kemampuan Peserta
Kewirausahaan pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas
Kota Banda Aceh

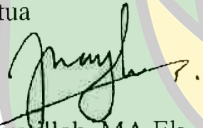
Fitra Uskiyanda
NIM: 180604102


Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Desember 2023 M
27 Jumadil Awal 1445 H


Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi
Sekretaris

Ketua

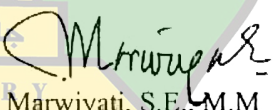

Inayatillah, MA.Ek
NIP. 198208042014032002


Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032001

Penguji I


Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005

Penguji II


Marwiyati, S.E., M.M
NIP. 197404172005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fitra Uskiyanda
NIM : 180604102
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Syariah
E-mail : 180604102@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Mengetahui

Penulis

Fitra Uskiyanda
NIM: 180604102

Pembimbing I

Inayahillal, MA.Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, rasulullah yang telah membawa peradaban dari alam jahiliyah (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan Pada Badan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan karena manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Cut Dian Fitri, SE, M.Si., Ak. CA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana, SP., S.Hi., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Inayatillah, MA.Ek., selaku Pembimbing I dan Winny Dian Safitri, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini. Kemudian kepada para dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. A. Rahmat Adi, SE., M.Si., selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi serta segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Dosen dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
7. Usman dan Cut Keumala Dewi, kedua orang tua yang sangat penulis cintai yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Serta Saudara kandung saya yang selalu memberikan

semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan pada Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2018 yang turut membantu serta memberi saran- saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan.



UIN

Banda Aceh, 21 November 2023

Penulis

AR-RANIRY

Fitrah Uskiyanda

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

AR - RANIRY

kaifa: كيف
haul: هول

3. *Maddah*

<i>Maddah</i> atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan	Nama	Huruf dan Tanda

tanda, yaitu:Harkat dan Huruf		
ي / ا َ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla: قَالَ

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُ

4. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

ABSTRACT

Name : Fitra Uskiyanda
Student's ID : 180604102
Faculty/Study Program : Faculty of Economy and Islamic
Business/ Economic Study
Title : The Effect of Training and Coaching
on Entrepreneurship Participants'
Ability at Vocational and Productivity
Training Center of Banda Aceh
Advisor I : Inayatillah, MA.Ek
Advisor II : Winny Dian Safitri, M.Si

Training provides an important foundation for skills development as well as in-depth knowledge enhancement, presenting opportunities for individuals to develop professionally in various fields. This study aims to identify the relationship between training and coaching entrepreneurship participants' ability at City Vocational and Productivity Training Center (BPVP) of Banda Aceh. The method in this study uses a statistical analysis approach with data distributed questionnaires from 112 participants in the entrepreneurship program at BPVP Banda Aceh City. Sampling is the use of the entire population due to the disproportionate number of respondents (few). The results showed that training had no significant effect on the entrepreneurship participants' skills, while coaching contributed positively and significantly to the improvement of their skills. Simultaneously, training and coaching together have a positive and significant influence on the ability of entrepreneurial participants by 85.1%. This result indicates that coaching has a stronger role than training in improving the skills of entrepreneurial participants at BPVP Banda Aceh City.

Keywords: *Training, Coaching, Ability of Entrepreneurship Participants, BPVP*

ABSTRAK

Nama : Fitra Uskiyanda
NIM : 180604102
Fakultas/ Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan
Terhadap Kemampuan Peserta
Kewirausahaan Pada Balai Pelatihan
Vokasi dan Produktivitas Kota
Banda Aceh
Pembimbing I : Inayatillah, MA.Ek
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, M.Si

Pelatihan memberikan landasan penting bagi pengembangan keterampilan serta peningkatan pengetahuan yang mendalam, menghadirkan kesempatan bagi individu untuk berkembang secara profesional dalam berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pelatihan dan pembinaan terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik dengan data yang disebarkan kuesioner dari 112 peserta program kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel adalah dengan penggunaan keseluruhan dari populasi karena jumlah responden yang kurang proporsional (sedikit). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta wirausaha, sementara pembinaan berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan mereka. Secara simultan, pelatihan dan pembinaan bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan peserta wirausaha sebesar 85,1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembinaan memiliki peran yang lebih kuat daripada pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta wirausaha di BPVP Kota Banda Aceh.

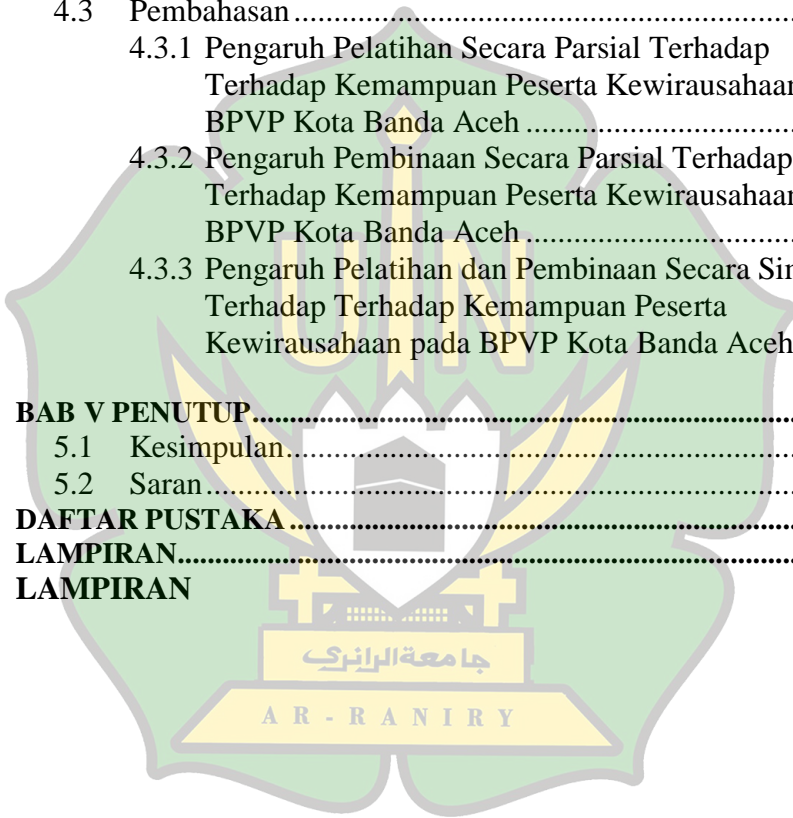
Kata Kunci: *Pelatihan, Pembinaan, Kemampuan Peserta Kewirausahaan, BPVP*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Kemampuan Peserta Kewirausahaan.....	18
2.1.1 Pengertian Kewirausahaan.....	18
2.1.2 Pengertian Kemampuan Peserta Kewirausahaan.....	19
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Wirausaha.....	21
2.1.4 Dimensi dari Kemampuan Peserta Wirausaha....	22
2.1.5 Indikator dari Kemampuan Peserta wirausaha....	23
2.2 Pelatihan.....	24
2.2.1 Pengertian Pelatihan.....	24
2.2.2 Manfaat dari Pelatihan.....	25
2.2.3 Jenis-jenis dan Dimensi Pelatihan.....	27
2.2.4 Indikator dari Pelatihan.....	28
2.3 Pembinaan.....	29
2.3.1 Pengertian Pembinaan.....	29
2.3.2 Tahapan dalam Pembinaan.....	30
2.3.3 Dimensi dari Pembinaan.....	31
2.3.4 Indikator Pembinaan.....	32

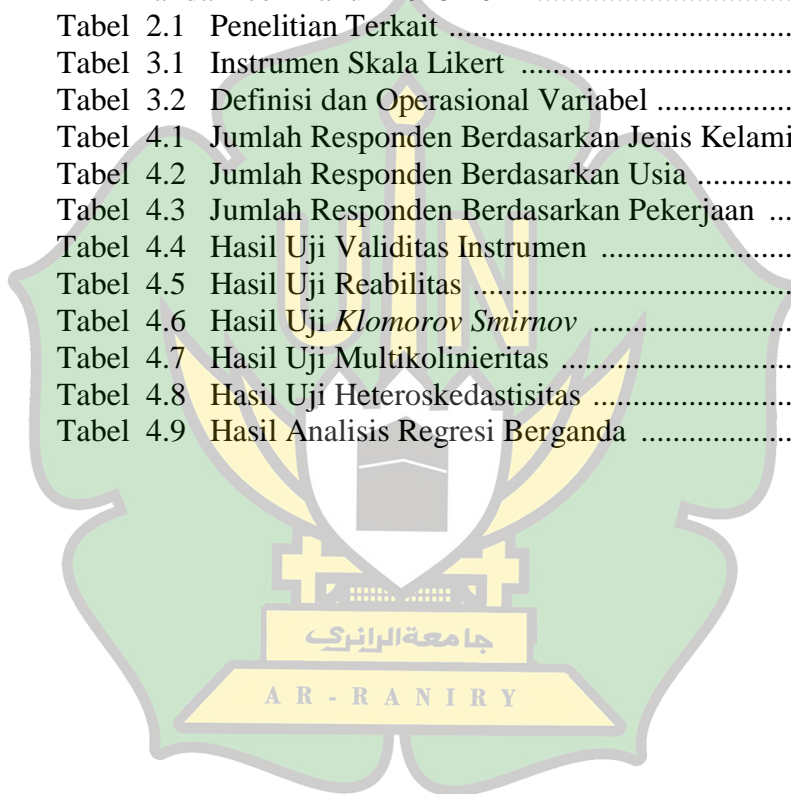
2.4	Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh	32
2.4.1	Sejarah dari BPVP	32
2.4.2	Visi dan Misi dari BPVP.....	34
2.4.3	Tugas Pokok dan Fungsi BPVP.....	34
2.4.4	Sasaran dan Program Pelatihan BPVP.....	35
2.5	Penelitian Terkait	36
2.6	Hubungan Antar Variabel	46
2.6.1	Hubungan Antara Variabel Pelatihan Terhadap Kemampuan Peserta Wirausaha.....	46
2.6.2	Hubungan Antara Variabel Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta wirausaha	47
2.6.3	Hubungan Antara Variabel Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta wirausaha	48
2.7	Kerangka Berfikir.....	49
2.8	Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		51
3.1	Jenis Penelitian.....	51
3.2	Sumber Data.....	51
3.3	Populasi dan Sampel	52
3.3.1	Populasi.....	52
3.3.2	Sampel.....	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5	Variabel Penelitian	54
3.5.1	Klasifikasi Variabel Penelitian.....	54
3.5.2	Operasional Variabel.....	54
3.6	Analisis Data	56
3.6.1	Klasifikasi Variabel Penelitian.....	56
3.6.1.1	Uji Validitas	56
3.6.1.2	Uji Reabilitas.....	57
3.6.2	Analisis Regresi	57
3.6.2.1	Pengujian Asumsi Klasik	57
3.6.2.2	Pembuatan Model Regresi	59
3.6.2.3	Pengujian Koefisien Regresi	60
3.6.3	Pengujian Hipotesis	61
3.6.3.1	Uji Parsial (Uji T).....	61
3.6.3.2	Uji Simultan (Uji F)	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.2 Hasil Penelitian.....	65
4.2.1 Karakteristik Responden.....	65
4.2.2 Hasil Pengujian Instrumen Kuesioner.....	69
4.2.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	72
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis	77
4.3 Pembahasan	81
4.3.1 Pengaruh Pelatihan Secara Parsial Terhadap Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh	81
4.3.2 Pengaruh Pembinaan Secara Parsial Terhadap Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh	83
4.3.3 Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Secara Simultan Terhadap Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh...	83
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	96
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan sektor UMKM Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022	4
Tabel 1.2	Persentase Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Kota Banda Aceh Tahun 2018-2022	5
Tabel 2.1	Penelitian Terkait	25
Tabel 3.1	Instrumen Skala Likert	33
Tabel 3.2	Definisi dan Operasional Variabel	33
Tabel 4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan	43
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Instrumen	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Reabilitas	46
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Klomorov Smirnov</i>	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peningkatan Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh Tahun 2018-2022	2
Gambar 1.2	Grafik Chart Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2022	6
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1	Diagram Persentase Jenis Kelamin Responden	41
Gambar 4.2	Diagram Persentase Usia Responden.....	42
Gambar 4.3	Diagram Persentase Pekerjaan Responden	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian	61
Lampiran 2.	Tabulasi Data Jawaban Kuesioner 112 Responden	66
Lampiran 3.	Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 4.	Dokumentasi Penumpulan Data	72
Lampiran 5.	Karakteristik Responden	73
Lampiran 6.	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	74
Lampiran 7.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	79
Lampiran 8.	Daftar Riwayat Hidup	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era yang maju ini, tuntutan perkembangan masyarakat mendorong setiap individu untuk berusaha menjadi produktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya, baik melalui sektor dengan jalur informal maupun nonformal. Secara umum, sektor informal merupakan bagian ekonomi yang tidak diatur oleh pemerintah atau tidak memiliki legalitas formal. Sedangkan, sektor formal merupakan bagian ekonomi yang diatur oleh hukum dan memiliki legalitas formal. Aktivitas di sektor ini tunduk di bawah peraturan pemerintah dan biasanya tercatat secara resmi.

Seiring berjalannya waktu, perekonomian global terus mengalami perubahan yang dinamis. Fenomena ini juga tercermin dalam keragaman dan kompleksitas dalam dunia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Oleh karena itu, status formal atau informal UMKM dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain, tergantung pada undang-undang dan regulasi yang berlaku. Dalam beberapa kasus, UMKM juga dapat berada di antara kategori formal dan informal, di mana kedua kategori tersebut beroperasi dengan beberapa legalitas resmi tetapi juga memiliki beberapa aspek yang tidak resmi.

Di sisi lain, UMKM memiliki peran penting dalam kontribusi terhadap perekonomian suatu negara yaitu sebagai sarana untuk

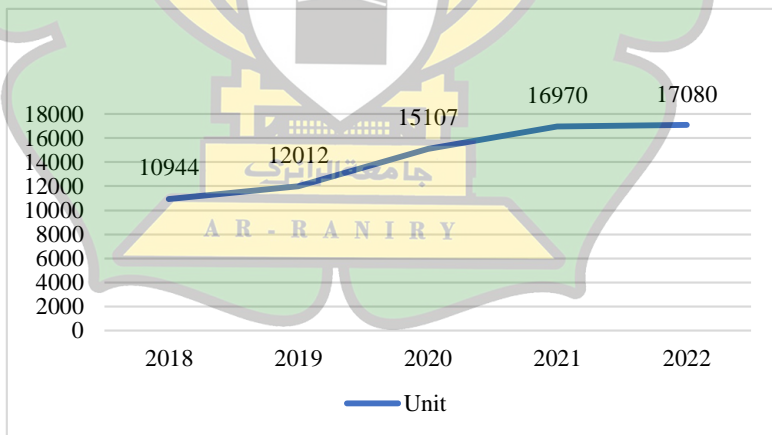
menciptakan lapangan kerja, mengembangkan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pendapatan nasional (Kadeni dan Srijani, 2020). Karena jumlah UMKM yang besar, potensi kontribusinya sangat signifikan. Dengan kata lain, UMKM juga dapat berperan dalam menggerakkan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong inovasi dalam berbagai sektor industri. Dalam membina pertumbuhan yang berkelanjutan bagi UMKM, kolaborasi sinergis antara pemerintah dan masyarakat bukan saja mampu meredam angka pengangguran, melainkan juga memberikan daya dorong yang tak ternilai bagi evolusi ekonomi secara menyeluruh.

Meskipun UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian dan masyarakat, tetapi UMKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk akses terbatas terhadap pembiayaan, infrastruktur yang kurang mendukung, dan keterbatasan pengetahuan tentang manajemen bisnis (Aliyah, 2022). Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan dan insentif yang tepat untuk mengembangkan dan memperkuat sektor UMKM guna mencapai potensi maksimal dari UMKM tersebut.

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menginterpretasikan betapa pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. Saat ini, terdapat sekitar 65,4 juta UMKM di Indonesia, yang telah menciptakan pekerjaan bagi 114,7 juta orang atau sekitar 56% dari

total tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar, mencapai lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara (KEMENKOPUKM, 2023). Sedangkan, khusus untuk daerah Kota Banda Aceh sendiri juga mengalami peningkatan pesat dari sektor UMKM yang dikembangkan. Hal tersebut didukung dengan status Kota Banda Aceh sebagai ibukota provinsi dan sentral dari perkembangan di Aceh, mulai dari masyarakat luar daerah yang bekerja di Banda Aceh maupun para pelajar yang melanjutkan pendidikannya di Kota Banda Aceh. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar sebagaimana berikut.

Gambar 2.1
Peningkatan Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh
Tahun 2018-2022



Sumber: BPS Kota Banda Aceh (2020).

Dari kurva di atas, dapat terlihat bahwa UMKM di Banda Aceh mengalami pertumbuhan yang pesat selama periode tersebut. Jumlah usaha UMKM meningkat secara signifikan dari tahun ke

tahun, mencapai 17.080-unit pada Februari 2022, meningkat hingga 92% dari jumlah pada tahun 2016 (Safitri, 2023). Dengan terus berkembangnya UMKM, diharapkan maka secara tidak langsung perekonomian masyarakat dapat semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi daerah.

Banda Aceh merupakan salah satu sentra urban dari pertumbuhan ekonomi dan perdagangan di wilayah provinsi Aceh. terlebih lagi, ibukota provinsi Aceh tersebut di tingkat kecamatan, khususnya di kecamatan Kuta Alam, Lueng Bata, dan Syiah Kuala, juga memainkan peran kunci dalam mengembangkan potensi UMKM tersebut. Spektrum yang luas dalam sektor UMKM, termasuk produksi kuliner dengan cita rasa lokal yang unik, produksi kerajinan tradisional yang mengandung nilai budaya, serta sektor pariwisata dengan daya tarik alam dan warisan budaya, mengilustrasikan ragam ekonomi yang kaya. Sementara itu, faktor geografis dan identitas budaya yang berbalut bingkai syariah menjadi faktor penggerak yang meliputi akses pasar yang lebih luas, peningkatan keterampilan, dan akses ke pembiayaan, masih memerlukan perhatian. Karena itu, langkah-langkah kebijakan yang terarah perlu diterapkan untuk mengoptimalkan potensi UMKM di tingkat kecamatan di Banda Aceh, mempromosikan pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan yang dapat memperkaya komunitas setempat dan ekonomi secara keseluruhan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berpusat di Kota Banda Aceh

telah terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan pula yang sangat menonjol, dengan tren peningkatan yang berlangsung secara konsisten setiap tahun dengan tren daripada berbagai sektor UMKM (Kemenkopukm, 2022). Data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh mengindikasikan bahwa jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun dari berbagai sektor, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan sektor UMKM Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022

No	Tren Sektor UMKM (unit)	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Industri	3.178	3.178	70	2.640	2.620	989
2	Perdagangan	4.817	6.507	8	5.508	13.512	990
3	Aneka Jasa	1.829	3.208	5	2.156	2.370	327
4	Pertanian	10	10	10	10	-	76
5	Perikanan	20	20	20	23	1 047	-
6	Peternakan	6	6	6	6	-	-
7	Transportasi	41	41	41	41	41	21
Jumlah		9.901	12.970	160	10.384	19.590	3.403

Sumber: BPS Kota Banda Aceh (2020).

Tabel di atas menggambarkan tren sektor UMKM dalam beberapa tahun berbeda tahun 2017-2022 dimana sektor industri (makanan dan minuman), perdagangan dan aneka rasa menempati posisi tiga teratas, khusus untuk industri sektor industri dan aneka rasa mengalami tren yang tidak stabil. Sektor industri mengalami fluktuasi yang mencolok, tetap konsisten pada 3.178 unit pada 2017-2018, namun terjadi penurunan dramatis menjadi hanya 70 unit pada 2019, dengan pemulihan sejak 2020 hingga 2022, tetapi masih di

bawah level awal. Sementara itu, sektor perdagangan mengalami pertumbuhan yang konsisten, dengan lonjakan yang signifikan pada 2021. Sektor jasa mengalami peningkatan moderat, tetapi mengalami penurunan pada 2022. Sektor pertanian tetap stabil, sementara sektor perikanan mengalami peningkatan tajam, dan sektor peternakan stagnan. Jumlah total UMKM Kota Banda Aceh mengalami fluktuasi besar, dengan peningkatan mencolok pada 2021, tetapi terjadi penurunan dramatis pada 2022. Berbeda halnya dengan Sektor perdagangan menunjukkan angka peningkatan yang signifikan dalam jumlah UMKM dari tahun ke tahun. Sementara itu, sektor Pertanian, Perikanan, Peternakan, dan Transportasi memperlihatkan stabilitas jumlah UMKM sepanjang tahun, tanpa perubahan yang signifikan. Penyebab fluktuasi ini secara umum dikaitkan dengan pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2019, yang berdampak negatif terhadap perkembangan UMKM dan mengganggu dinamika ekonomi secara luas.

Terkait dengan perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan adanya UMKM di Kota Banda Aceh dapat diperhatikan dari persentase pada tabel Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Banda Aceh Tahun 2018-2022 yang ditinjau 3 sektor Industri teratas, di bawah ini:

Tabel 1.2. Persentase Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Kota Banda Aceh Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Penyediaan Akomodasi dan pelayanan Makanan Minuman	7,41	6,07	- 11,56	-3,33	28,66
Industri pengolahan Makanan dan Minuman	8,43	2,02	-4,72	2,75	2,53
Perdagangan Besar dan Eceran	3,55	2,64	-5,13	4,51	6,54
Produk Domestik Regional Bruto/	6,46	3,58	-7,14	1,31	12,58

Sumber: BPS Kota Banda Aceh (2022).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dengan jelas dimana pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh mengungkapkan bahwa angka yang positif pada tahun 2022 yaitu sebesar 12,58 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai hanya 1,31 persen maka nilai pertumbuhan ini sedikit melambat. Pertumbuhan yang melesat pada tahun 2021 disebabkan pada tahun tersebut merupakan momen peralihan pasca pandemi yang mana pada tahun 2020 pertumbuhan mengalami kontraksi hingga -7,14 Persen. Dari keseluruhan data yang diperoleh, statistik menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan pelayanan Makanan Minuman, dengan nilai pertumbuhan sebesar 28,66 persen pada tahun 2022. Dengan kata lain dapat interpretasikan bahwa dalam tahun 2022 bahwa lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan layanan *coffee Shop* dan restoran memperoleh persentase sebesar 76 persen, pengolahan makanan dan minuman memperoleh persentase sebesar 17 persen,

dan perdagangan grosir dan eceran memperoleh persentase sebesar 7 persen. Adapun nilai pertumbuhan tersebut dapat terlihat jelas pada grafik yang telah dirumuskan berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dengan gambar sebagaimana berikut.

Gambar 1.2. Grafik Chart Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2022



Sumber: Hasil olah Data (2023).

Pada Era Pasca Covid-19 pada tahun 2021 telah menuntut para produsen untuk memiliki sifat yang lebih kreatif dan inovatif dalam usahanya sehingga mampu berdiri secara unggul dibandingkan dengan pesaing lainnya. Usaha yang diminati dan tren saat ini pada bidang industri penyediaan akomodasi dan pelayanan makanan dan minuman (Ramadayanti, 2022). Fenomena ketertarikan dalam bisnis pada sektor *coffee shop* telah menjadi daya tarik tersendiri dalam industri penyediaan akomodasi dan pelayanan makanan dan minuman. Hal tersebut terbukti dari banyaknya para

pengusaha yang bergerak pada *coffee shop* tersebut di Kota Banda Aceh. Tingginya minat atau kebutuhan akan konsumsi minuman dari kalangan masyarakat yang tertarik terhadap *coffee shop* kini juga dijadikan sebagai gaya hidup dilingkungan masyarakat Kota Banda Aceh. Saat ini, bisnis *coffee shop* telah menjadi semakin umum di berbagai lokasi, menjadikan para pemilik kafe harus memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi dan responsif dalam menghadapi persaingan yang ketat dan perubahan dalam tatanan sosial.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting terus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta menyajikan produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen. Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh para penggiat bisnis *coffee shop* adalah dengan mengembangkan sumber daya manusia dari para karyawannya yaitu melalui upaya pelatihan dan pembinaan, peserta wirausaha diharapkan akan mampu memperoleh wawasan terkait tren terbaru dalam industri *coffee shop* tersebut (Puryati dkk., 2020). Hal ini dapat merangsang inovasi dan kreativitas, memungkinkan mereka mengembangkan produk atau layanan baru yang menarik. Di sisi lain, pelatihan dan pembinaan tersebut juga dapat membantu peserta wirausaha dalam meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan.

Sebagai penanggung jawab atas perkembangan usaha yang berkembang di Provinsi Aceh, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan di Kota Banda Aceh memiliki peran penting terutama

dalam meningkatkan keberadaan UMKM, khususnya di sektor industri pelayanan minuman seperti *coffee shop* (Fadzillah, 2019). Instansi ini bertanggung jawab untuk mengumpulkan data, memberikan penjelasan, pelatihan, pemberdayaan, promosi, layanan, dan pengawasan untuk meningkatkan industri kreatif khususnya bagi peserta wirausaha di Kota Banda Aceh. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ditetapkan dengan tujuan untuk mendukung dan memajukan usaha-usaha dalam kategori tersebut, yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Dengan kata lain, pelatihan dan pembinaan dapat tidak langsung meningkatkan kualitas layanan menjadi keunggulan kompetitif di *coffee shop* yang hendak dikembangkan. Penerapan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan konsumen tidak hanya menciptakan citra positif, tetapi juga menghasilkan keuntungan bersifat jangka panjang.

Seringkali muncul fenomena terkait kurangnya kesesuaian antara keterampilan yang diajarkan dengan tuntutan pasar kerja. Hal ini bisa menjadi hambatan besar karena mengakibatkan kesenjangan antara apa yang dipelajari oleh peserta pelatihan dengan apa yang dibutuhkan oleh industri atau dunia kerja. Selain itu, terdapat pula permasalahan terkait kurangnya aksesibilitas terhadap pelatihan bagi sebagian masyarakat yang berpotensi membutuhkan pelatihan tersebut, baik karena faktor geografis, ekonomi, maupun sosial. Dalam beberapa kasus, keberlangsungan program pelatihan juga

terkendala oleh minimnya sumber daya, baik itu sumber daya manusia yang berkualifikasi maupun sarana prasarana yang memadai. Semua permasalahan ini menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

Hal tersebut juga sejalan dengan perkembangan potensi bisnis *coffee shop* saat ini, yang memiliki berbagai kendala yang perlu diatasi, salah satunya adalah kurangnya ketersediaan tenaga barista yang berkualitas. Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh setiap tahunnya telah menyelenggarakan pelatihan barista bagi para peserta kewirausahaan (Jaelani dkk., 2022). Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mendidik dan memebentuk karakter para calon pengusaha dengan pengetahuan dasar agar dapat menjadi barista yang kompeten, dengan harapan dapat membuka peluang kerja yang lebih luas.

Salah satu fenomena lain yang relevan dalam konteks Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas adalah kurangnya pembinaan pada keterampilan teknis yang spesifik untuk industri tertentu, pentingnya *soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan kemampuan pemecahan masalah sering terabaikan. Kurangnya penekanan pada aspek ini bisa mengakibatkan lulusan tidak memiliki keseimbangan yang baik antara keterampilan teknis dan *soft skills* yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini.

Di samping itu, Keterlibatan yang minim dari pihak industri dalam menyusun kurikulum, memberikan masukan, atau bahkan menyediakan kesempatan magang atau kerja sama dapat menghambat relevansi program pelatihan dengan tuntutan pasar kerja. Hal ini bisa mengakibatkan kesenjangan antara apa yang dipelajari di balai pelatihan dengan kebutuhan aktual industri.

Kedua fenomena ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan vokasi dan produktivitas di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas. Dalam pembinaan yang dilakukan di BPVP Kota Banda Aceh, peserta kewirausahaan tidak hanya dilatih terkait pemahaman tentang kopi, teknik meracik dan menyeduh kopi, dan seni *latte art*, akan tetapi peserta kewirausahaan dibina dengan baik dalam memenuhi SOP serta menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di tempat kerja. Dengan pembinaan tersebut, diharapkan barista-barista baru diharapkan akan mampu memenuhi kualifikasinya secara individu, baik dalam membuka peluang kerja baru di Banda Aceh dan mendukung pertumbuhan pasar. Oleh karena itu, Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh dapat memberikan sertifikat kompetensi kepada peserta sebagai bukti resmi atas keterampilan yang diperoleh, meningkatkan kredibilitas program pelatihan, dan memberikan landasan untuk pengembangan karir atau pendidikan lanjutan peserta.

Penelitian terdahulu dari Halija (2023) menjabarkan bahwa kontribusi Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas berdampak

positif pada pelatihan bagi para peserta wirausaha. Para peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang tercermin dalam performa kerja yang lebih baik setelah pelatihan. Namun, peserta juga mengalami kendala seperti jarak tempuh yang jauh ke lokasi pelatihan dan kebutuhan akan peningkatan sarana serta prasarana untuk mengikuti perkembangan pasar. Upaya peremajaan fasilitas dan materi pelatihan akan penting untuk menjaga relevansi program di masa depan.

Penelitian oleh Karimuddin (2019) juga mengungkapkan bahwa disamping pelatihan dan pembinaan berguna bagi para peserta wirausaha, program pelatihan BPVP tersebut juga terbukti meningkatkan efektif mengurangi pengangguran. Dari 5.220 peserta, 2.871 orang (55%) berhasil mendapatkan pekerjaan, 1.827 orang (35%) mencari pekerjaan, dan 522 orang (10%) tidak sukses. Namun, BPVP menghadapi kendala akibat keterbatasan fasilitas dan tempat, membatasi penerimaan peserta. Dalam penelitian Maesyarah (2018), peran efektif Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dari perspektif ekonomi Islam terbukti. Program pelatihan di BPVP berhasil memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja, mengakibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta peningkatan dalam kemampuan seperti loyalitas, kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab. Tenaga kerja juga mampu bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan pernyataan pada penelitian-penelitian terkait sebelumnya di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas kerja para peserta pelatihan. Meskipun memberikan manfaat, kendala seperti jarak tempuh dan keterbatasan fasilitas masih dihadapi. Program pelatihan BPVP juga berhasil mengurangi tingkat pengangguran, dengan sejumlah peserta berhasil mendapatkan pekerjaan. Dari sudut pandang ekonomi Islam, pelatihan dan pembinaan BPVP mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan fasilitas serta materi pelatihan agar program tetap relevan dan efektif di masa depan. Akan tetapi, tentunya hasil-hasil tersebut memiliki pro dan kontra satu sama lain tergantung dari bagaimana implementasi program yang dijalankan dan lokasi yang berbeda dari Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas yang tersebar diseluruh Indonesia.

Oleh karena itu, penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti terkait dengan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta Wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan secara parsial antara pelatihan terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh?

2. Apakah terdapat hubungan secara parsial antara pembinaan terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh?
3. Apakah terdapat hubungan secara simultan antara pelatihan dan pembinaan terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikaji adalah sebagaimana berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan secara parsial antara pelatihan terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hubungan secara parsial antara pembinaan terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hubungan secara simultan antara pelatihan dan pembinaan terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara pelatihan dan pembinaan dengan kemampuan peserta wirausaha di sektor industri pelayanan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan pengetahuan di bidang pelatihan dan pembinaan dalam mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan wawasan guna meningkatkan kemampuan peserta wirausaha, khususnya di sektor kedai kopi, tentang pentingnya pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan kualitas usaha maupun kinerja mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh BPVP dan pemerintah daerah untuk merancang program pelatihan dan pembinaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta wirausaha.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil, terutama di sektor industri pelayanan makanan dan minuman. Pelatihan dan pembinaan yang efektif dapat

membantu meningkatkan kualitas kinerja peserta dan kontribusi terhadap ekonomi daerah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan sistematika pembahasan dari penelitian yang lebih teratur dan terarah serta memudahkan pembaca, maka peneliti akan merincikan penelitian ini sebagaimana berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi teori terkait kewirausahaan, pelaku kewirausahaan, pelatihan, bimbingan, dan kemampuan peserta kewirausahaan serta dilengkapi dengan komponen penting dalam penelitian seperti penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil yang diperoleh setelah penelitian diujikan dan disertai dengan pembahasan berdasarkan hasil yang ditemukan terkait dengan rumusan permasalahan.

BAB V METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan beberapa saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Peserta Kewirausahaan

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Dari segi etimologi, kata wirausaha berasal dari kata "wiraswasta" yang memiliki asal-usul dalam kata-kata "wira" dan "swasta." "Wira" mengacu pada sifat berani, utama, atau perkasa. "Swasta" adalah hasil gabungan "swa," yang berarti sendiri, dan "sta," yang berarti berdiri. "Swasta" bisa diartikan sebagai kemampuan untuk berdiri sendiri berdasarkan kekuatan sendiri (Alifuddin dan Razak, 2015). Dengan mempertimbangkan makna etimologis ini, jelas bahwa "wiraswasta" tidak hanya merujuk pada usaha pribadi, pekerjaan sampingan, atau keterampilan berusaha sendiri, seperti yang mungkin dianggap oleh beberapa orang.

Kewirausahaan di satu sisi memiliki makna sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai dasar, strategi, dan sumber daya untuk mengejar peluang demi mencapai kesuksesan (Purwantini, dkk., 2021). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif, dengan tujuan menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pada intinya, kewirausahaan adalah sifat, karakteristik, dan kepribadian seseorang yang memiliki tekad untuk mewujudkan ide inovatif secara kreatif ke dalam dunia nyata.

Sebaliknya, dalam pandangan Rosmawati, dkk. (2015), berwirausaha diartikan sebagai menggabungkan karakteristik pribadi, sumber daya finansial, dan aset-aset lainnya. Oleh karena itu, berwirausaha adalah jenis pekerjaan atau karier yang memerlukan fleksibilitas dan kreativitas, serta kemampuan untuk merencanakan, mengambil risiko, membuat keputusan, dan bertindak demi mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas terdapat beberapa kesamaan inti di antara berbagai definisi kewirausahaan yang telah disebutkan. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, memanfaatkan waktu, modal, dan keberanian dalam mengambil risiko dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu.

2.1.2 Pengertian Kemampuan Peserta Kewirausahaan

Secara umum, Agiel (2014) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan kapasitas dasar seorang individu dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi yang memiliki kaitan langsung dengan kinerja dalam pekerjaan secara efektif atau berkinerja tinggi. Sedangkan, peserta wirausaha sering didefinisikan sebagai Individu atau entitas yang terlibat dalam pengenalan, penawaran, pengiriman, atau distribusi produk kepada masyarakat sebagai konsumen juga dapat disebut sebagai pelaku wirausaha, terlepas apakah wirausahawan tersebut memiliki status sebagai badan hukum resmi atau bukan. Peserta wirausaha juga dapat memiliki peran

dalam mendorong inovasi, mengembangkan pasar, dan menciptakan nilai tambah dalam berbagai sektor industri.

Sedangkan untuk istilah kemampuan peserta wirausaha umumnya dikenal pula dengan istilah kompetensi kewirausahaan. Menurut Purnamasari, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi kewirausahaan merujuk pada kemampuan individu dalam menjalankan suatu pekerjaan atau tugas dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta diperkuat oleh sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putri & Handayani (2019), bahwa kompetensi kewirausahaan sebagai gabungan antara pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang bersifat dinamis. Kompetensi ini tercermin dalam tindakan dan perilaku seorang wirausaha atau organisasi yang memancarkan upaya untuk mencapai kesuksesan bisnis secara berkelanjutan.

Pandangan yang berbeda dinyatakan oleh Sulastri (2016) yang mendefinisikan kemampuan peserta wirausaha atau kompetensi kewirausahaan sebagai kemampuan para peserta wirausaha dalam mengelola usaha, meningkatkan kualitas produk atau layanan, mengoptimalkan proses produksi, memasarkan produk, mengelola keuangan, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta wirausaha merupakan Kemampuan peserta wirausaha adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

kerja yang dimiliki oleh individu atau entitas yang terlibat dalam aktivitas usaha. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menjalankan berbagai tugas dan fungsi terkait usaha dengan efektif, berkinerja tinggi, serta memiliki kemampuan mengelola aspek-aspek usaha seperti produksi, pemasaran, keuangan, inovasi, dan pengembangan pasar.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Wirausaha

Kemampuan peserta wirausaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kinerja dan kesuksesan mereka dalam menjalankan bisnis. Menurut Purwidianti dan Rahayu (2017), faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kemampuan peserta wirausaha adalah sebagaimana berikut.

1. Faktor eksternal mencakup lingkungan di luar bisnis yang dapat memberikan dampak signifikan pada kemampuan peserta wirausaha, seperti seperti regulasi pemerintah, iklim bisnis, stabilitas politik, teknologi, dan perubahan sosial, memiliki dampak yang signifikan pada peserta wirausaha.
2. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik dan atribut individu yang membentuk kemampuan mereka seperti pendidikan, keterampilan, motivasi, inovasi, dan resiliensi, juga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan individu dalam menghadapi tantangan bisnis.

Faktor-faktor eksternal menciptakan konteks di mana peserta wirausaha beroperasi, sementara faktor-faktor internal mencerminkan atribut individu yang memainkan peran dalam cara mereka mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Kesemuanya ini membentuk karakteristik kemampuan bagi setiap peserta wirausaha.

2.1.4 Dimensi dari Kemampuan Peserta Wirausaha

Dalam kegiatan sebuah usaha atau bisnis, diperlukan yang optimal dalam keahlian, didasarkan pada kompetensi inti, memiliki potensi untuk mencapai kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak memiliki kemampuan serupa. Menurut Novitasari & Zuraida (2015), terdapat 5 dimensi kemampuan yang perlu dimiliki oleh para peserta wirausaha, yaitu:

1. *Task Skill*

Kemampuan untuk menjalankan serta mengoptimalkan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar yang berlaku di tempat kerja.

2. *Task management skill*

Kemampuan mengelola rangkaian tugas beragam yang muncul dalam pekerjaan.

3. *Contingency management skill*

Kemampuan mengambil langkah cepat dan tepat saat menghadapi masalah dalam pekerjaan.

4. *Job role environment skill*

Kemampuan berkolaborasi dan menjaga keharmonisan lingkungan kerja.

5. *Transfer skill*

Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru di tempat kerjanya.

2.1.5 Indikator dari Kemampuan Peserta wirausaha

Menurut Gemina dan Ginanjar (2019), indikator kemampuan peserta wirausaha adalah variabel atau parameter yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan, efisiensi, dan kompetensi seorang individu atau kelompok dalam menjalankan dan mengelola usaha. Selanjutnya, Gemina dan Ginanjar juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dari Kompetensi Wirausaha, antara sebagaimana berikut:

1. Indikator pengetahuan (*knowledge*), yang merujuk pada kemampuan dan pemahaman tentang aspek-usaha yang ditekuni atau dilakukan oleh individu tersebut.
2. Indikator keterampilan (*skill*) melibatkan penguasaan pengetahuan praktis seperti keterampilan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3. Indikator sikap (*attitude*) mencakup kecenderungan untuk merespons sesuatu atau seseorang di lingkungan sekitarnya secara positif atau negatif. Sikap dapat tercermin dalam cara individu berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Sikap juga dapat diukur dari reaksi individu terhadap hal-hal yang mereka sukai atau tidak sukai.

Sedangkan menurut Elsa dan Hendrati (2017) dikatakan bahwa kemampuan peserta wirausaha meliputi:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
2. Keterampilan (*Skill*)
3. Kreativitas (*Creativity*)
4. Pengalaman (*Experience*)

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat digaris bawahi bahwa penelitian Gemina dan Ginanjar (2019) maupun Elsa dan Hendrati (2017), indikator kemampuan peserta wirausaha meliputi komponen pengetahuan, keterampilan, sikap, kreativitas, dan pengalaman yang secara bersama-sama membentuk keberhasilan dan kompetensi dalam mengelola usaha.

2.2 Pelatihan

2.2.1 Pengertian Pelatihan

Widodo (2015:82) mendefinisikan pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis, sehingga mereka dapat mencapai kinerja profesional di bidang yang mereka geluti. Ini mencakup berbagai upaya untuk mengembangkan kemampuan individu guna meningkatkan kompetensi dalam pekerjaannya.

Disisi lain, Hasanah, dkk. (2018) menjelaskan bahwa pelatihan dalam dunia kerja merujuk pada rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan keterampilan tambahan kepada karyawan, dengan maksud agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka secara lebih cepat, efisien, dan

logis. Dengan adanya pelatihan tersebut, maka perusahaan tersebut akan mampu mempersiapkan karyawannya untuk menjalankan tugas-tugas mereka serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.

Hal tersebut serupa dengan konsep atau definisi yang diungkapkan oleh Adnyani & Dewi (2019), pelatihan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan, dengan tujuan mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, pelatihan yang dilakukan akan memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan karier mereka dengan lebih baik dan mencapai posisi yang lebih tinggi dalam sebuah usaha atau perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan individu secara sistematis guna mencapai kinerja yang lebih profesional dan efisien di bidang pekerjaan mereka.

2.2.2 Manfaat dari Pelatihan

Menurut Rivai (2018), terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh karyawan melalui pelatihan, yakni sebagai berikut:

1. Pelatihan membantu mendorong dan mencapai pengembangan diri serta meningkatkan rasa percaya diri. Karyawan dapat merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang lebih kompleks.

2. Pelatihan juga membantu organisasi dalam mengidentifikasi tujuan pribadi karyawan dan meningkatkan keterampilan interaksi mereka. Hal ini membantu dalam membangun lingkungan kerja yang lebih harmonis dan kolaboratif.
3. Pelatihan memiliki peran dalam membangun rasa optimisme, kreativitas, dan inovatif di antara karyawan. Keterampilan ini penting dalam menghadapi tantangan baru dan menciptakan solusi inovatif dalam lingkungan kerja.
4. Pelatihan, karyawan memberikan informasi yang penting tentang peningkatan pengetahuan, kompetensi, kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan sikap yang relevan dengan pekerjaan mereka. Ini membantu dalam mengembangkan beragam aspek yang diperlukan dalam pekerjaan mereka.
5. Pelatihan juga dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan dan memberikan pengakuan terhadap pencapaian aktualisasi diri. Dengan merasa terus berkembang, karyawan cenderung merasa lebih puas dan merasa dihargai dalam lingkungan kerja mereka.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pelatihan dalam dunia kerja adalah memberikan manfaat yang mencakup pengembangan diri, peningkatan rasa percaya diri, keterampilan interaksi yang lebih baik, sikap optimisme, kreativitas, serta peningkatan pengetahuan dan kompetensi karyawan. Pelatihan juga berdampak pada kepuasan kerja yang lebih tinggi, pengakuan

atas prestasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif.

2.2.3 Jenis-jenis dan Dimensi Pelatihan

Setiap program pelatihan yang direncanakan perlu mempertimbangkan sejauh mana struktur dan metode pembelajaran yang diimplementasikan mampu menjamin pencapaian efektif dalam proses belajar sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai. Menurut Widodo (2015:86), jenis-jenis pelatihan dalam organisasi meliputi:

- a. Pelatihan dalam kerja (*On The Job Training*)
- b. Magang (*Apprenticeship*)
- c. Pelatihan di luar kerja (*Off-The-Job Training*)
- d. Pelatihan di tempat mirip sesungguhnya (*Vestibule Training*)
- e. Simulasi kerja (*Job Simulation*)

Sedangkan, dimensi dari pelatihan menurut Mangkunegara (2013) menyebutkan bahwa pelatihan dalam konteks kerja terdiri dari:

1. Kegiatan pelatihan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang dapat didefinisikan dengan jelas dan diukur secara objektif.
2. Keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada kualifikasi dan kompetensi instruktur yang terlibat dalam pelaksanaannya.
3. Materi pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai agar sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan pelatihan itu sendiri.

2.2.4 Indikator dari Pelatihan

Nurdin (2019) mendefinisikan indikator pelatihan sebagai parameter yang digunakan untuk mengukur, mengevaluasi, atau mengukur keberhasilan, efektivitas, dan dampak dari program pelatihan. Indikator pelatihan membantu dalam mengukur sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai, seberapa baik keterampilan dan pengetahuan telah ditingkatkan, serta dampaknya terhadap kinerja individu atau kelompok yang mengikuti pelatihan. Dalam pandangan Nurdin (2019), terdapat beberapa faktor yang menjadi indikator penting dalam pelatihan, yaitu:

1. Tujuan pelatihan: Harus spesifik dan terukur; pelatihan penting untuk meningkatkan keterampilan, mencapai puncak karier, dan memahami etika kerja.
2. Materi pelatihan: Termasuk manajemen, psikologi kerja, komunikasi, etika, kepemimpinan, dan pelaporan kerja.
3. Metode pelatihan: Menggunakan pendekatan partisipatif seperti diskusi, simulasi, latihan, dan studi banding.
4. Peserta pelatihan: Karyawan yang memenuhi persyaratan, direkomendasikan oleh pimpinan.
5. Kualifikasi pelatih: Harus sesuai dengan materi dan mampu memberikan motivasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, adapun indikator yang dapat menjadi tolak ukur dari pelatihan adalah tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, peserta pelatihan, dan kualifikasi pelatih.

2.3 Pembinaan

2.3.1 Pengertian Pembinaan

Secara etimologis (bahasa), kata pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan yang dapat diartikan sebagai segala usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Wijaya, 2022). Dengan kata lain, pembinaan merupakan tindakan atau kegiatan yang dijalankan dengan kesadaran, perencanaan, tujuan yang jelas, serta koordinasi yang terarah dan teratur untuk tujuan memfasilitasi pertumbuhan, perbaikan, dan perkembangan kapabilitas dan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Helmi (2016), pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Delpiana (2017) yang mendefinisikan pembinaan adalah tindakan sadar yang terencana dan terarah untuk merangsang pertumbuhan, memberikan panduan, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada agar lebih efektif dalam mencapai kemajuan dan tujuan hidup, termasuk pula pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan baru.

Arman (2022) lebih menspesifikkan definisi dari pembinaan di dunia kerja sebagai sebuah proses sadar dan terencana yang mengarah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kinerja karyawan, serta mendukung pertumbuhan dan

pengembangan profesional individu atau kelompok di lingkungan kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses pembelajaran secara sadar dan terencana guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok guna meningkatkan kemampuan para peserta wirausaha.

2.3.2 Tahapan dalam Pembinaan

Pembinaan kerja melibatkan serangkaian tahapan yang dirancang untuk membantu individu atau tim mencapai potensi dan kinerja yang lebih tinggi. Vinedal, dkk. (2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan umum dalam pembinaan kerja, yaitu sebagaimana berikut:

1. Identifikasi kebutuhan pembinaan: mengenali kebutuhan pembinaan dari evaluasi, umpan balik, atau analisis.
2. Penetapan tujuan pembinaan: menetapkan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan arah.
3. Perencanaan pembinaan: merencanakan dengan memilih metode, alokasi sumber daya, jadwal, dan metrik evaluasi.
4. Pelaksanaan pembinaan: melaksanakan program dengan pelatihan, mentoring, dan konseling.
5. Pemberian umpan balik dan evaluasi: memberikan umpan balik dan mengukur perkembangan.
6. Penyesuaian dan perbaikan: menyesuaikan rencana berdasarkan hasil evaluasi.

7. Peningkatan berkelanjutan: terus mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran mandiri dan pengujian cobaan.
8. Pengakuan dan penghargaan: mengakui hasil untuk meningkatkan motivasi.
9. Pelaporan dan pertanggungjawaban: melaporkan dampak kepada manajemen atau pemangku kepentingan.
10. Revaluasi dan pembaruan: meninjau ulang program untuk diperbarui sesuai kebutuhan.

Sacara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembinaan kerja melibatkan serangkaian tahapan yang umumnya terdiri dari identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, penyesuaian, peningkatan, pengakuan, pelaporan, dan revaluasi. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk membantu individu atau tim mencapai potensi dan hasil yang lebih baik.

2.3.3 Dimensi dari Pembinaan

Sesuai dengan tujuannya, pembinaan memiliki dua dimensi penting, antara lain sebagai berikut: R Y

1. Dimensi individual

Dimensi ini mengacu kepada sesuatu yang dicapai oleh seorang pegawai. Ini melibatkan pengembangan keterampilan individu, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan kepribadian. Dimensi ini fokus pada pertumbuhan individu sebagai profesional dan individu yang lebih baik.

2. Dimensi institusional

Dimensi ini mengacu kepada apa yang dapat dicapai oleh institusi/organisasi sebagai hasil dari program pembinaan individu. Dimensi ini berperan penting karena Pembinaan juga harus selaras dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi. Ini melibatkan pemahaman terhadap budaya perusahaan, arah strategis, dan tujuan bisnis.

2.3.4 Indikator Pembinaan

Menurut Syadam dalam Rusdiana (2019), indikator-indikator pembinaan antara lain:

1. Pengarahan: indikator ini mengukur terkait dengan kejelasan petunjuk kepada pegawai.
2. Konsultasi: indikator ini menunjukkan bagaimana konsultasi yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan kemampuan individu dalam bekerja
3. Pelatihan keterampilan: Indikator ini mengukur terkait bagaimana pelatihan yang diberikan untuk memperbaiki kualitas kinerja pegawai.

2.4 Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh

2.4.1 Sejarah dari BPVP

Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) kota Banda Aceh didirikan pada tahun 2006 dengan nama Balai Pelatihan Kerja pada awalnya, hanya dua tahun setelah gempa bumi dan tsunami

melanda Kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh secara luas. Bangunan BPVP di Kota Banda Aceh ini merupakan proyek yang dilakukan oleh sebuah NGO Internasional, yaitu Deloitte Brussels, yang bermarkas di Swedia. Pembangunan gedung BPVP ini merupakan bagian dari Program Rehabilitasi dan Rekonsiliasi Pasca Tsunami di Wilayah Aceh yang diawasi oleh Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh. Secara umum, pendirian BPVP Kota Banda Aceh dilatarbelakangi oleh keprihatinan Walikota Banda Aceh dan instansi teknis terkait terhadap masalah pengangguran dan rendahnya keterampilan para pencari kerja di kota tersebut. Meskipun terdapat banyak peluang pekerjaan di Kota Banda Aceh, warga yang menganggur kesulitan untuk memperoleh pekerjaan karena kurangnya keterampilan. Pendirian BPVP dianggap sebagai sarana yang dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para pencari kerja agar mereka dapat memperoleh keterampilan yang memadai.

Setelah gedung BPVP Kota Banda Aceh dibangun di Gampong Lamjabat, bantuan peralatan diterima baik dari *Deloitte Brussels*, BRR, maupun NGO lainnya. Sejak tahun 2008, pelaksanaan pelatihan dimulai dengan kerjasama antara Dinas Tenaga Kerja, Lembaga Pendidikan yang ditunjuk oleh BRR, dan pihak pendanaan kegiatan pelatihan lainnya.

Setelah masa rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh usai pasca-tsunami, Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh mulai mengalokasikan dana melalui APBK Banda Aceh untuk kegiatan

pelatihan di BPVP Lamjabat. Hal ini akhirnya diresmikan dengan pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 27 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja.

2.4.2 Visi dan Misi dari BPVP

Visi BPVP Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut.

Menciptakan lulusan yang siap kerja dengan keterampilan, profesionalisme, dan kompetensi yang tinggi.

Misi BPVP Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pelatihan kerja sesuai dengan Standar Keterampilan Nasional (SKKNI).
- b. Membina aspek mental dan moral peserta pelatihan untuk memupuk integritas.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan industri untuk pemagangan dan penempatan kerja bagi para alumni.
- d. Menyediakan jaminan sosial bagi para instruktur dan karyawan BPVP.

2.4.3 Tugas Pokok dan Fungsi BPVP

UPTD BPVP Kota Banda Aceh memiliki tanggung jawab untuk menyusun program dan rencana kerja, serta memimpin, mengatur, mengendalikan, mengkoordinasikan, mengawasi, membina, dan melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang Pelatihan Kerja bagi Pencari Kerja. Fungsi-fungsi dari BPVP Kota Banda Aceh meliputi:

- a. Menyusun rencana, program pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan operasional teknis di Balai Latihan Vokasi dan Produktivitas.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan terkait dengan instansi dan organisasi dalam bidang Balai Latihan Vokasi dan Produktivitas.
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan latihan kerja.
- d. Membuat pendokumentasian dan menyajikan data mengenai perkembangan dari pelatihan vokasi dan produktivitas.
- e. Melaksanakan dan membina administrasi umum, kepegawaian, keuangan, organisasi, dan ketatalaksanaan.
- f. Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

2.4.4 Sasaran dan Program Pelatihan BPVP

BPVP Kota Banda Aceh memiliki sasaran yang mencakup beberapa kelompok, antara lain, pengangguran usia produktif, yang merujuk kepada individu pada usia produktif yang tidak bekerja, tidak kuliah, dan tidak sekolah. Sasaran lainnya mencakup mereka yang putus sekolah, baik akibat kendala biaya atau keterbatasan IQ, serta individu dengan disabilitas. BPVP juga menargetkan korban PHK yang berkeinginan untuk kembali bekerja, serta masyarakat umum yang membutuhkan peningkatan keterampilan. Dengan demikian, BPVP berkomitmen untuk memberikan pelatihan kerja kepada berbagai segmen masyarakat, termasuk yang menghadapi

tantangan khusus, guna meningkatkan peluang mereka dalam dunia kerja.

Sedangkan untuk program pelatihan, BPVP Kota Banda Aceh menyelenggarakan program pelatihan yang beragam, mencakup tiga pendekatan utama. Pertama, Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, dimana pelatihan difokuskan pada Standar Kompetensi Keterampilan Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan oleh Menteri Ketenagakerjaan RI. Pelatihan seperti Menjahit, Menjahit Bordir, Teknik Las, Mekanik Sepeda Motor, dan Teknisi Refrigerasi telah berhasil dilaksanakan di BPVP Kota Banda Aceh. Kedua, Program Pelatihan Berbasis Masyarakat, mengakomodasi kebutuhan keterampilan yang diminta oleh masyarakat di Kota Banda Aceh, termasuk pembuatan kue basah dan kue kering, dekorasi kue, pembuatan sabun cair, serta pelatihan tata kecantikan wajah, kulit, dan rambut. Terakhir, Program Pelatihan Berbasis Kewirausahaan bertujuan untuk membimbing peserta pelatihan menjadi pengusaha atau calon pengusaha, dengan fokus pada keterampilan seperti usaha kue, salon, dan produksi sabun. Dengan pendekatan yang holistik, BPVP Kota Banda Aceh memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan dan potensi ekonomi masyarakat.

2.5 Penelitian Terkait

Nurpalah (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Pengembangan

Usaha Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus UMKM Binaan Rumah BUMN Tasikmalaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha dengan studi kasus UMKM Binaan Rumah BUMN Tasikmalaya. Adapun metode penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menyebarkan angket atau kuesioner dan data penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan melibatkan 235 responden yang secara tidak sengaja atau sebagai hasil dari kegiatan lain yang bukan tujuan utama pengambilan sampel (*sampling incidental*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengembangan usaha dengan kompetensi sebagai variabel *intervening*.

Di sisi lain, Ramdan (2023) juga melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Pelaku UMKM Di Wilayah Situ Panjalu Ciamis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas pelaku umkm di wilayah Situ Panjalu Ciamis. Metode pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Sampel penelitian ini adalah 47 pengusaha kecil menengah

di UMKM Di Wilayah Situ Panjalu Ciamis dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dengan kontribusi pengaruh sebesar 75,9% sedangkan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Margareta (2020) yang berjudul Analisis Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi dan Pendidikan Terhadap Produktifitas Wanita Pengusaha UMKM Di Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh pelatihan, keterampilan dalam menggunakan teknologi, dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas pengusaha wanita di Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian secara *mix-method* (campuran) dengan responden sejumlah 50 responden yang diperoleh secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan entrepreneur, keterampilan dalam menggunakan teknologi, dan tingkat pendidikan berpengaruh pada produktivitas. Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,783. Ini menunjukkan bahwa 78% dari variabel Produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan kewirausahaan, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi, dan pendidikan.

Selanjutnya, penelitian dari Fauzia (2020) yang berjudul Pengaruh Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan

Berwirausaha (Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara pelatihan, bimbingan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, bimbingan, dan efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu, secara simultan pelatihan, bimbingan dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk. (2019) yang berjudul Analisis Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pelatihan pada kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang teknik pengumpulan datanya diperoleh dari Wawancara, observasi. Dokumentasi serta melibatkan 15 partisipan

yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha sangatlah berpengaruh besar, kemudian kegiatan berwirausaha kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik, ketika telah diadakan pelatihan yang diberikan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Penelitian yang dilakukan oleh Daud dan Mobonggi (2019) yang berjudul Program Pelatihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Pencari Kerja (Studi Evaluatif *Kirkpatrick's Evaluation Model* Pada Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas (BPVP) Limboto Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo). Penelitian ini bertujuan untuk menilai berbagai lingkup program pelatihan kerja dan keberhasilannya dalam meningkatkan kompetensi bagi pencari kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo melalui *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's evaluation model*. Metode penelitian secara kuantitatif melalui teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, angket, dan studi dokumen. Penelitian ini juga melibatkan sebanyak sebanyak 40 orang peserta yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menyimpulkan bahwa program pelatihan kerja di BPVP Gorontalo

sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi pencari kerja. Di samping itu perlu dilakukan upaya berdasarkan masalah sarana prasarana, status BPVP Limboto, dan anggaran pelatihan agar dapat memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berkembang.

Herdiyati dan Suwarsi (2019) mengkaji penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada PMI Purna di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel pelatihan akan berpengaruh secara signifikan terhadap Kompetensi kewirausahaan dengan menggunakan metode campuran yang hasil datanya diperoleh dari kuesioner, wawancara dan studi pustaka serta melibatkan 50 responden yang diambil secara *Total Sampling*. pada penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh sebesar 22,8% terhadap kompetensi kewirausahaan.

Irawati (2018) membahas terkait penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh yang diberikan oleh variabel pelatihan dan pembinaan secara bersamaan dan parsial terhadap pengembangan usaha kecil bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial antara pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil dengan jenis penelitian kuantitatif dan datanya dikumpulkan melalui penyebaran angket atau kuesioner. Sampel penelitian ini adalah 76 orang peserta UMKM di Lowokwaru Malang yang dihasilkan dari teknik *purposive*

sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha. Dengan kata lain, hipotesis dari penelitian diterima dengan angka variabel dominan yang mempengaruhi pembinaan (X2) sebesar 0,675. Berikut adalah tabel hasil deskripsi penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ismi Nurpalah (2023) Pengaruh Pelatihan dan Pendampnigan Terhadap Pengembangan Usaha Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus UMKM Binaan Rumah BUMN Tasikmalaya)	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>sampling incidental</i> . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner dan data penelitian ini dianalisis menggunakan SEM-PLS.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pengembangan Usaha • Analisis Data • Teknik Pengambilan sampel • Lokasi Penelitian
2	Muhammad Ramdan (2023) Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pelatihan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengumpul an Data: Kuesioner. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen Produktivitas Pelaku UMKM • Analisis Data • Teknik Pengambilan sampel • Lokasi Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pelaku UMKM Di Wilayah Situ Panjalu Ciamis.	angket atau kuesioner dan data penelitian ini dianalisis secara statistik.		
3	Dewi Sri dan Clara Margareta (2020) Analisis Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi dan Pendidikan Terhadap Produktifitas Wanita Pengusaha UMKM Di Palembang.	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket dan wawancara. Data dalam penelitian ini kemudian diolah secara statistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Produktivitas Pelaku UMKM • Analisis Data • Teknik Pengambilan sampel • Lokasi Penelitian
4	Fatma Putri Fauzia (2020) Pengaruh Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)	Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket dan wawancara. Data dalam penelitian ini kemudian diolah secara statistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Kesiapan Berwirausaha • Analisis Data • Teknik Pengambilan sampel • Lokasi Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	<p>Nurul Azizah, Agus Syam, dan Muhammad Rakib (2019) Analisis Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.</p>	<p>Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Data • Teknik Pengumpulan data • Metode Penelitian • Teknik Pengambilan sampel • Lokasi Penelitian
6	<p>Devika Rahayu Daud dan Arten Mobonggi (2019) yang berjudul Program Pelatihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Pencari Kerja (Studi Evaluatif <i>Kirkpatrick's Evaluation Model</i> Pada Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas (BPVP) Limboto Dinas Tenaga Kerja dan</p>	<p>Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Stratified Random Sampling</i>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan studi dokumen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian secara <i>mix-method</i> ini adalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Kompetensi Pencari Kerja • Analisis Data • Teknik Pengumpulan data • Metode Penelitian • Teknik Pengambilan sampel • Lokasi Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Transmigrasi Kabupaten Gorontalo).	penelitian evaluatif dan dianalisa datanya secara menggunakan statistik deskriptif		
7	Sandra Dewi Herdiyati, dan Sri Suwarsi (2019) Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada PMI Purna di Kabupaten Majalengka	Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pelatihan • Variabel Independen: Kompetensi Kewirausahaan (Kemampuan Peserta Wirausaha) 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Data • Teknik Pengambilan sampel • Lokasi Penelitian
8	Rina Irawati (2018) Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Purposive sampling</i> . Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reabilitas dan validitas, asumsi klasik dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Pelatihan • Teknik Pengumpulan Sampel • Teknik Analisis Data 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pengembangan Usaha • Analisis Data • Lokasi Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		analisis regresi linier berganda dengan menggunakan <i>software</i> SPSS		

Sumber: Hasil olah data

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Antara Variabel Pelatihan Terhadap Kemampuan Peserta Wirausaha

Pelatihan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel kemampuan peserta wirausaha. Pelatihan adalah proses yang sengaja dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu atau kelompok. Dalam konteks kewirausahaan, pelatihan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbagai aspek meliputi penguasaan keterampilan praktis seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan; pengetahuan mendalam tentang industri, tren, dan persaingan; pengembangan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan pelanggan; manajemen keuangan yang lebih baik; pemasaran yang lebih efektif; komunikasi dan kepemimpinan yang kuat; manajemen waktu dan efisiensi yang ditingkatkan; pemahaman hukum dan regulasi yang benar; serta dorongan terhadap inovasi dan kreativitas, membuka peluang baru dalam pasar. Hasil penelitian dari Juhaeriyah (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan dengan pengembangan usaha yang di dalamnya meliputi kemampuan dari peserta

wirausaha. Dengan kata lain, jika kualitas pelatihan meningkat, maka kemampuan peserta wirausaha juga akan meningkat.

2.6.2 Hubungan Antara Variabel Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta wirausaha

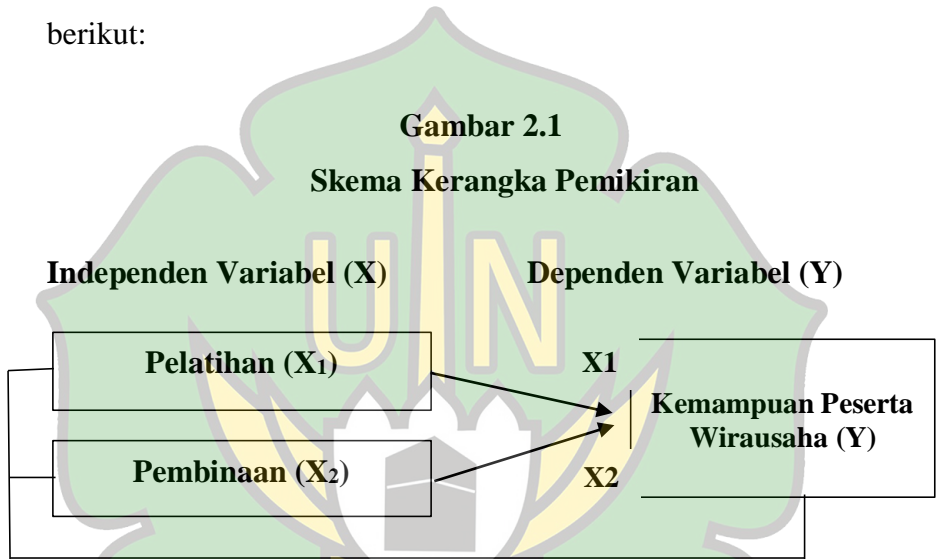
Hubungan variabel pembinaan dan kemampuan peserta wirausaha penting untuk pemahaman dampak pembinaan terhadap peningkatan kemampuan bisnis. Pembinaan dapat meningkatkan keterampilan praktis, pengetahuan industri, pengembangan strategi, manajemen keuangan, kemampuan pemasaran, komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, pemahaman hukum, serta mendorong inovasi. Merancang program pembinaan yang sesuai menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan peserta wirausaha. Hasil penelitian dari Juhaeriyah (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan dengan pengembangan usaha yang di dalamnya meliputi kemampuan dari peserta wirausaha. Dengan kata lain, jika kualitas pelatihan meningkat, maka kemampuan peserta wirausaha juga akan meningkat. Hasil penelitian dari Astutiningrum (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembinaan dengan pengembangan kemampuan dari peserta wirausaha. Dengan kata lain, jika kualitas pembinaan meningkat, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada kemampuan peserta wirausaha juga akan meningkat.

2.6.3 Hubungan Antara Variabel Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta wirausaha

Hubungan antara variabel pelatihan dan pembinaan dalam kerangka berpikir menggambarkan interaksi penting antara proses pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta wirausaha, serta peran pembinaan yang mendukung penerapan dan pengembangan kemampuan tersebut dalam konteks bisnis nyata. Pelatihan berperan sebagai fondasi untuk meningkatkan kompetensi peserta, sementara pembinaan membantu mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, menciptakan perbaikan berkelanjutan, dan berkontribusi pada keberlanjutan usaha wirausaha. Dengan demikian, hubungan ini menjadi kunci dalam membentuk kesuksesan wirausaha dengan memastikan bahwa investasi dalam pelatihan diikuti oleh dukungan pembinaan yang berkelanjutan, memungkinkan peserta untuk berkembang dan mengembangkan usaha mereka seiring berjalannya waktu. Hasil penelitian dari Fauzia (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan dan pembinaan (bimbingan) dengan pengembangan usaha yang di dalamnya meliputi kemampuan dari peserta wirausaha yang memiliki kesiapan dengan dunia kerja. Dengan kata lain, jika kualitas pelatihan dan pembinaan meningkat, maka kemampuan peserta wirausaha juga akan meningkat.

2.7 Kerangka Berfikir

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah hasil penggabungan hubungan variabel yang berasal dari berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



2.8 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian berikut:

H_{01} : Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas Kota Banda Aceh.

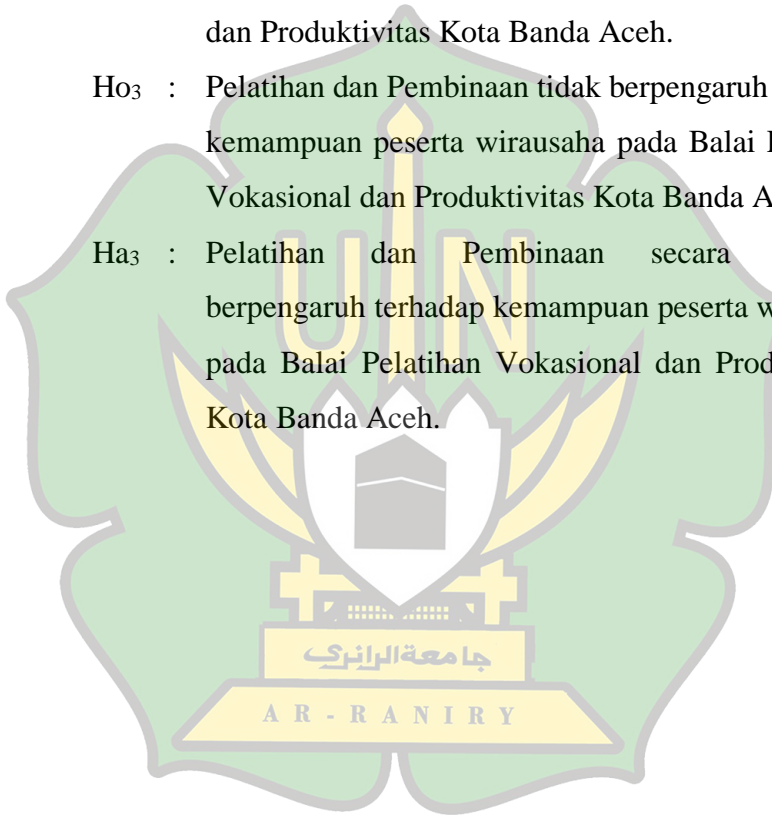
H_{a1} : Pelatihan berpengaruh terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas Kota Banda Aceh.

Ho₂ : Pembinaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas Kota Banda Aceh.

Ha₂ : Pembinaan berpengaruh terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas Kota Banda Aceh.

Ho₃ : Pelatihan dan Pembinaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas Kota Banda Aceh.

Ha₃ : Pelatihan dan Pembinaan secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas Kota Banda Aceh.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian kuantitatif merupakan suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam metode ini, data dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis secara statistik guna mencapai pemahaman yang lebih konkret terhadap isu yang sedang diinvestigasi (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap Kemampuan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh yang menjadi target dari penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah suatu data yang digunakan peneliti yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data tersebut didapat melalui respon peserta kewirausahaan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner. Data responden tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden

mengenai variabel yang yang hendak dikaji dengan fokus terhadap kemampuan dan pembinaan peserta wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:149), populasi merujuk pada kelompok lengkap atau totalitas individu, objek, atau unit analisis yang memiliki karakteristik yang ingin dipelajari atau dijelaskan dalam suatu penelitian. Populasi merupakan kumpulan besar dari mana sampel diambil untuk dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan parameter untuk pengukuran data adalah seluruh peserta kewirausahaan yang terlibat pada Bidang Barista di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh tahun 2022. Pemilihan bidang barista oleh peneliti dikarenakan telah sesuai atau menjerus pada UMKM dengan sektor penyediaan akomodasi dan layanan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta pelatihan di bidang tersebut berjumlah sebanyak 112 orang, yang terdiri dari; laki-laki sebanyak 78 orang dan perempuan sebanyak 34 orang. Adapun BPVP Kota Banda Aceh tersebut beralamatkan di Jalan Kesatria, Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh.

3.3.2 Sampel

Peneliti dalam penelitian ini mengecilkan jumlah populasi tersebut menjadi sebuah sampel untuk penelitian. Menurut Sugiyono

(2018:137), sampel merujuk pada sebagian kecil atau *subset* dari populasi yang dipilih untuk diambil data dan dianalisis. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi secara lebih efisien daripada mengumpulkan data dari seluruh populasi. Dikarenakan jumlah total dari peserta kewirausahaan pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh Tahun 2022 kurang proporsional (sedikit), maka peneliti mengambil jumlah keseluruhan dari populasi sebagai sampel penelitian. Jadi, sampel untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 112 orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner. Dalam kuesioner tersebut, responden akan dihadapkan dengan sejumlah pertanyaan yang perlu mereka jawab. Para peserta wirausaha yang sedang menjalankan program pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh akan menjadi sasaran penyebaran kuesioner ini, dengan tujuan mendapatkan wawasan mengenai pandangan, sikap, dan opini mereka terhadap fenomena yang sedang diteliti. Kuesioner ini akan dirancang dengan menyajikan pertanyaan yang dilengkapi dengan opsi jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pandangan mereka.

Dalam upaya mengukur dan menganalisis indikator-indikator yang relevan, peneliti akan menggunakan *skala likert* yang menerapkan metode *scoring*. Skala ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai pandangan, opini, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan memanfaatkan skala Likert, peneliti akan dapat mengurai variabel yang akan diukur menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik. Adapun instrumen *skala likert* dapat diamati pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2018)

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini terdiri dari pelatihan (X_1), dan Pembinaan (X_2) sebagai variabel independen dan Kemampuan Peserta wirausaha (Y) sebagai variabel dependen.

3.5.2 Operasional Variabel

Berdasarkan hasil identifikasi variabel di atas dapat diuraikan dalam definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2**Definisi dan Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pelatihan (X ₁)	Segala upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan, dengan tujuan mencapai target yang diinginkan oleh Perusahaan (Adnyani & Dewi, 2019)	1. Tujuan pelatihan. 2. Materi pelatihan 3. Metode pelatihan 4. Peserta pelatihan 5. Kualifikasi pelatih (Nurdin, 2019)	Likert

Sumber: Hasil olah data

Tabel 3.2**Lanjutan Definisi dan Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	Pembinaan (X ₂)	Tindakan sadar yang terencana dan terarah untuk merangsang pertumbuhan, memberikan panduan, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada agar lebih efektif dalam mencapai kemajuan dan tujuan hidup, termasuk pula pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan baru (Delpiana, 2017)	1. Pengarahan 2. Konsultasi 3. Pelatihan Kerja (Rusdiana, 2019),	Likert
3	Kemampuan Peserta wirausaha(Y)	Kemampuan peserta wirausaha atau kompetensi kewirausahaan sebagai kemampuan para peserta wirausaha dalam mengelola usaha, meningkatkan kualitas produk atau layanan, mengoptimalkan proses produksi, memasarkan produk, mengelola	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap (Gemina & Ginanjar, 2019)	Likert

		keuangan, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. (Sulatri, 2016)		
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil olah data

3.6 Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan untuk menentukan hasil penelitian telah terkumpulkan, maka kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut, dengan menggunakan pengujian, sebagaimana berikut.

3.6.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Uji instrumen memastikan apakah alat atau instrumen penelitian tersebut telah sesuai digunakan dalam pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat diandalkan. Adapun pengujian instrumen dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:60), uji validitas dalam penelitian merujuk pada sejauh mana suatu penelitian atau pengukuran dapat menghasilkan hasil yang akurat, benar, dan dapat dipercaya. Validitas adalah ukuran kualitas penelitian yang menunjukkan sejauh mana temuan atau kesimpulan penelitian mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Kriteria pengambilan keputusan untuk menyatakan valid adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian merujuk pada sejauh mana instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data konsisten dan dapat diandalkan dalam menghasilkan hasil yang stabil. Reliabilitas adalah ukuran kestabilan dan konsistensi dari alat ukur atau metode yang digunakan dalam penelitian (Priadana dan Sunarsi, 2021:78). Dengan kata lain, reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa alat ukur atau metode tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten, sedangkan reliabilitas rendah dapat mengarah pada hasil yang tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila nilai *cronbach alpha* hitung $> 0,60$ atau lebih. Selain itu, bila *cronbach alpha* semakin mendekati 1 maka reliabelnya sempurna. (Siregar, 2014:89).

3.6.2 Analisis Regresi

3.6.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu memeriksa apakah data memenuhi asumsi dasar analisis regresi, seperti uji normalitas, uji homoskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk menguji apakah suatu sampel data atau distribusi memiliki distribusi normal atau

mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikansi dari pengujian *klomorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian. Uji *Kolmogorov Smirnov* atau sering disingkat sebagai KS test adalah tes non-parametrik untuk melihat perbedaan distribusi pada sampel. Adapun pengambilan keputusan dari pengujian normalitas menggunakan *Klomorov Smirnov* adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi pada *klomorov smirnov* lebih besar dari $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika, nilai signifikansi pada *klomorov smirnov* menunjukkan lebih kecil $< \alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Metode yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser, dengan kriteria jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha (0.05)$, namun jika terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha (0.05)$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat memiliki hubungan antara variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen alias variabel terikat. Jika keduanya memiliki keterkaitan maka bisa dipastikan model regresi yang telah dibuat terindikasi adanya multikolinearitas. Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan dua metode, yaitu (Wibowo, 2012:98):

- 1) Jika VIP (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas, artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0.5, maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

3.6.2.2 Pembuatan Model Regresi

Setelah asumsi klasik telah terpenuhi, langkah berikutnya adalah membuat model regresi, khususnya dalam Analisis Regresi Linier Berganda. merupakan model regresi yang berupa analisis regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen. Dengan kata lain, dalam tahap ini hubungan antara variabel dependen dan independen diidentifikasi guna mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2018:45). Adapun rumus analisis regresi linier berganda tersebut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Peserta Wirausaha

B0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel $X_{1,2}$

X1 = Pelatihan

X2 = Pembinaan

ε = Kesalahan pengganggu (*Standard error*)

3.6.2.3 Pengujian Koefisien Regresi

Setelah model regresi dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian koefisien regresi. Ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi yang signifikan akan memberikan wawasan tentang seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen sehingga dapat diketahui variabel independen mana yang memiliki efek paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen dengan kuat. Namun jika nilai R^2 mendekati nilai 0, maka hasil model regresi tersebut tidak baik atau variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Priadana dan Sunarsi, 2021:65). Adapun untuk pengambilan kesimpulan dari uji parsial, dapat dilihat pada rumus sebagaimana berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika H_1 diterima, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Independen (X) yaitu Pelatihan (X_1), dan Pembinaan (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kemampuan Peserta Kewirausahaan, namun sebaliknya jika H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel Independen (X) yaitu Pelatihan (X_1), dan Pembinaan (X_2) terhadap variabel Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y).

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Priadana dan Sunarsi, 2021:68). Hasil pengujian ini dibandingkan dengan F_{tabel}

yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_1 diterima, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) H_0 diterima dan H_1 ditolak, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Banda Aceh yang beralamatkan di Jalan Kesatria, Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Banda Aceh adalah sebuah lembaga yang berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi sumber daya manusia di daerah Banda Aceh, Indonesia. Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Banda Aceh bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada peserta kewirausahaan, terutama yang telah berhenti atau menunda pendidikan, dan ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kerja yang relevan dengan berbagai bidang kejuruan.

BPVP Banda Aceh memiliki fokus pada penyediaan pelatihan dan pendidikan vokasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Dengan kata lain, tujuan utama dari BPVP Kota Banda Aceh adalah menciptakan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang lebih baik, dengan harapan bahwa mereka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu meningkatkan produktivitas kerja. Pada dasarnya, konsep yang mendasari ini adalah bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh individu, semakin besar

pula tingkat produktivitas yang dapat dicapai oleh mereka dalam dunia kerja.

Visi dari Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Banda Aceh memiliki adalah menggambarkan cita-cita Indonesia sebagai negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, dengan landasan kuat dari semangat gotong royong. Untuk mencapai visi ini, BPVP Banda Aceh telah merumuskan sejumlah misi yang mencakup aspek-aspek penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana berikut:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Struktur Ekonomi Yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan Yang Merata dan Berkeadilan;
4. Perlindungan Bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman Pada Seluruh Warga;
5. Pengelolaan Pemerintahan Yang Bersih, Efektif dan Terpercaya;
6. Sinergi Pemerintah Daerah Dalam Kerangka negara Kesatuan.

Dengan visi dan misi yang kuat ini, BPVP Banda Aceh berkomitmen untuk berperan aktif dalam memajukan negara ini menuju masa depan yang lebih baik. Melalui program-program pelatihan dan kerja sama dengan berbagai pihak, mereka berupaya menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan berkeadilan, sehingga setiap warga negara Indonesia dapat memiliki peluang yang setara dalam mencapai kesuksesan. Dengan komitmen ini,

BPVP Banda Aceh menjadi bagian integral dari upaya menuju masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik adalah atribut, tanda, atau sifat yang dapat berfungsi sebagai alat identifikasi. Karakteristik dari responden yang relevan untuk penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa faktor, termasuk jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lokasi tempat tinggal. Responden dalam penelitian ini terdiri dari peserta kewirausahaan yang mengikuti pelatihan dan pembinaan pada BPVP Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diringkas sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam analisis karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Data profil berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

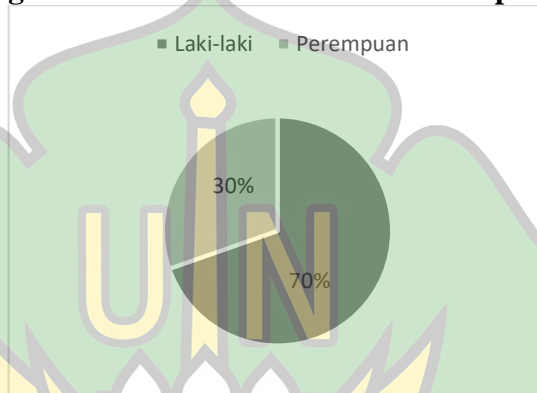
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	78
2	Perempuan	34
Total		112

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mengikuti pelatihan dan pembinaan pada BPVP

Kota Banda Aceh berjenis kelamin laki-laki sebanyak 78 orang, dan sedangkan responden berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 34 orang. Adapun besaran presentase jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1.
Diagram Persentase Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berdasarkan jenis kelamin lebih dominan laki-laki dengan jumlah presentase 70%, sedangkan responden perempuan dengan jumlah presentase 30%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam analisis karakteristik berdasarkan usia, responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu usia 17-24 dan 25-34 yang mengikuti pelatihan dan pembinaan pada BPVP Kota Banda Aceh. berdasarkan kriteria tersebut peneliti hendak mengkaji usia yang paling dominana mengikuti pelatihan dan pembinaan tersebut

Deskripsi responden berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

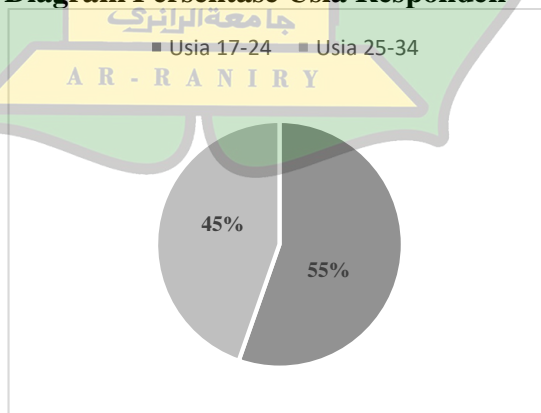
No	Usia	Jumlah
1	Usia 17-24	62
2	Usia 25-34	50

Tabel 4.2
Lanjutan Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
	Total	112

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini berusia kisaran 17-24 tahun dengan jumlah 62 orang. Sedangkan, responden yang berusia 25-34 tahun berjumlah 50 orang. Adapun untuk grafik persentase usia responden dapat dilihat pada gambar sebagaimana berikut.

Gambar 4.2.
Diagram Persentase Usia Responden



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berdasarkan usia lebih dominan dengan usia 17-24 dengan jumlah presentase 55%, sedangkan responden laki-laki dengan jumlah presentase 45%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Responden berdasarkan pekerjaan, dikelompokkan menjadi empat bagian, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

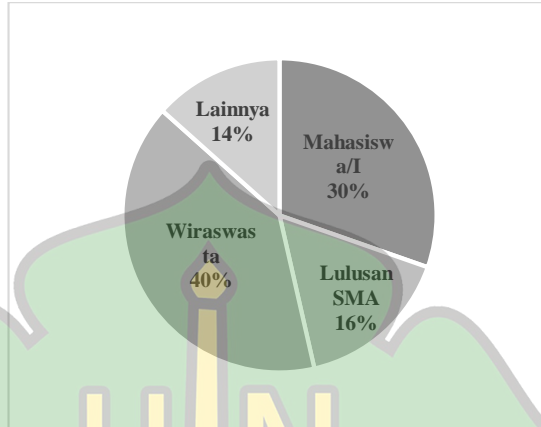
Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Mahasiswa	34
2	Lulusan SMA/Sederajat	18
3	Wiraswasta	45
4	Lainnya	15
Total		112

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mahasiswa lebih dominan mengikuti pelatihan dan pembinaan pada BPVP Kota Banda Aceh dengan jumlah kisaran 45 orang adalah wirawista. Responden dengan profesi Mahasiswa/I berjumlah 34 orang dan dengan profesi lulusan SMA/Sederajat berjumlah sebanyak 18 orang. Dan responden dengan pekerjaan selain mahasiswa, siswa dan wiraswasta berjumlah 15 orang. Adapun jumlah presentase responden berdasarkan jumlah pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut.

Gambar 4.3.
Diagram Persentase Pekerjaan Responden



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, dan dapat disimpulkan bahwa presentase wiraswasta lebih dominan dibandingkan dengan presentase Mahasiswa/I, Lulusan SMA/Sederajat , dan lainnya.

4.2.2 Hasil Pengujian Instrumen Kuesioner

Hasil pengujian instrumen kuesioner merujuk pada evaluasi atau analisis yang dilakukan terhadap kuesioner yang telah disusun atau dirancang untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian atau survei. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

1. Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian validitas ini digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner memiliki tingkat ketepatan yang sesuai atau tidak. Tingkat validitas diukur dengan membandingkan nilai r yang

dihitung dengan nilai r yang tercantum dalam tabel. Nilai r tabel, yang dihitung dengan formula $n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas, adalah 0,185 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Uji validitas dianggap berhasil jika nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r yang tercantum dalam tabel. Hasil uji validitas penelitian ini dapat ditemukan dalam Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pelatihan (X1)	X1.1	0,844	0,185	VALID
	X1.2	0,678	0,185	VALID
	X1.3	0,715	0,185	VALID
	X1.4	0,721	0,185	VALID
	X1.5	0,844	0,185	VALID
	X1.6	0,721	0,185	VALID
	X1.7	0,844	0,185	VALID
	X1.8	0,620	0,185	VALID
	X1.9	0,715	0,185	VALID
	X1.10	0,719	0,185	VALID
	X1.11	0,747	0,185	VALID
	X1.12	0,268	0,185	VALID
	X1.13	0,219	0,185	VALID

Tabel 4.4

Lanjutan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	X1.14	0,378	0,185	VALID
	X1.15	0,721	0,185	VALID

Pembinaan (X2)	X2.1	0,887	0,185	VALID
	X2.2	0,679	0,185	VALID
	X2.3	0,269	0,185	VALID
	X2.4	0,642	0,185	VALID
	X2.5	0,887	0,185	VALID
	X2.6	0,725	0,185	VALID
	X2.7	0,887	0,185	VALID
	X2.8	0,642	0,185	VALID
	X2.9	0,701	0,185	VALID
Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y)	Y1	0,456	0,185	VALID
	Y2	0,455	0,185	VALID
	Y3	0,438	0,185	VALID
	Y4	0,616	0,185	VALID
	Y5	0,736	0,185	VALID
	Y6	0,710	0,185	VALID
	Y7	0,769	0,185	VALID
	Y8	0,392	0,185	VALID
	Y9	0,366	0,185	VALID

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 33 item pernyataan yang diberikan kepada 112 responden pada kuesioner menunjukkan nilai *pearson correlation* (r hitung) lebih besar dari pada nilai r tabel (0,185),. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian instrumen dapat dinyatakan valid.

2. Hasil Pengujian Reabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran atau instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian, reabilitas mengacu pada tingkat kestabilan dan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen atau alat pengukuran yang sama jika

digunakan berkali-kali dalam situasi yang sama. Hasil Pengujian suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila nilai *cronbach alpha* hitung $> 0,60$ atau lebih (Siregar, 2014:89). Hasil uji reabilitas dapat dilihat dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Minimal Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
X1	0,60	0,750
X2	0,60	0,758
Y	0,60	0,736

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel Pelatihan (X1) yaitu sebesar 0,750, variabel Pembinaan (X2) sebesar 0,758, dan nilai variabel Kemampuan peserta kewirausahaan (Y) dengan nilai sebesar 0,736. Dengan demikian, bahwa penelitian yang digunakan sebagai indikator baik variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan reliabel.

4.2.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1 Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang sedang dianalisis memiliki distribusi yang mengikuti pola normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Klomorov Smirnov* sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan oleh uji *Klomorov Smirnov* menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, maka hasil uji menunjukkan bahwa data

tersebut memiliki distribusi yang mendekati normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada uji *Klomorov Smirnov* menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka hasil uji menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan kata lain, dengan menggunakan pengujian dengan klomorov smirnov dapat menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Adapun hasil uji *Klomorov Smirnov* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Klomorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.23218814
Most Extreme Differences	Absolute	0.043
	Positive	0.025
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2023)

Sebagaimana dalam pengambilan keputusan menggunakan *Klomorov Smirnov* yaitu nilai signifikansi dengan melihat nilai yang tertera pada *Asymp. Sig.* Nilai signifikansi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan lebih besar dari 0,05, yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas adalah proses yang digunakan untuk menilai apakah ada masalah multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel

independen dalam model regresi memiliki hubungan erat satu sama lain, yang dapat mengganggu interpretasi model dan estimasi parameter. Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$. Dengan kata lain, Uji VIF dan Tolerance dapat mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinierity Statistics	
	Tolerance	Nilai VIF
X1	0.979	1.021
X2	0.979	1.021

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel X menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10, (dimana $X_1 = 1,021$, dan $X_2 = 1,021$) dapat disimpulkan bahwa pada tabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi penelitian ini.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah pengujian statistik yang digunakan dalam analisis regresi dan analisis data untuk menentukan apakah variabilitas (heteroskedastisitas) dari kesalahan/residu model

regresi berubah-ubah dengan tingkat nilai prediktor atau variabel independen. Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser, dengan kriteria jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0.05), namun jika terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0.05). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Colinierity Statistics	
	T	Sig.
X1	0.363	0.717
X2	-1.568	0.120

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi X1 berjumlah 0,717 yang berarti lebih besar dari pada nilai signifikan (0,717 > 0,05) dan nilai probabilitas signifikansi X2 berjumlah 0,120 yang berarti lebih besar dari pada nilai signifikan (0,120 > 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara satu variabel dependen (Y) terhadap lebih dari satu variabel independen (X1, X2, X3, ..., Xn). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

pelatihan, dan pembinaan. Sedangkan, yang menjadi variabel dependen adalah variabel dependen adalah kemampuan peserta kewirausahaan. Hasil dari regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	.143		
X1	-0.061	-2.091	0.039
X2	1.088	24.875	0.000

F_{hitung} = 310.488
R Square = 0,851

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,143 - 0,61X_1 + 1,088X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Peserta Kewirausahaan

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi variabel X_{1,2}

X₁ = Pelatihan

X₂ = Pembinaan

ε = Kesalahan pengganggu (*Standard error*)

Berdasarkan Tabel 4.9 maka penjelasan mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen, sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) adalah sebesar 0,143. Jika nilai koefisien pelatihan dan pembinaan tidak bertambah maka nilai koefisien Kemampuan Peserta Kewirausahaan adalah 0,143.

2. Pelatihan ($\beta_1 X_1$) nilai koefisiennya adalah -0,061. Dapat diketahui bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan. Setiap penambahan 1 satuan pada variabel Pelatihan (X_1) dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Kemampuan Peserta Kewirausahaan akan bertambah sebesar -0,061 per satuan.
3. Pembinaan ($\beta_2 X_2$) nilai koefisiennya adalah 1,088. Dapat diketahui bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan. Setiap penambahan 1 satuan pada variabel Pembinaan (X_2) dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Kemampuan Peserta Kewirausahaan akan bertambah sebesar 1,088 per satuan.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Pengujian Parsial (Uji t) adalah salah satu alat statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai apakah variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Dalam konteks Anda, Anda memiliki tiga variabel independen: Pelatihan (X_1), Pembinaan (X_2) dan dalam hal ini Anda ingin menguji pengaruh mereka secara parsial terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y). Untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, Anda melakukan pengujian . Terdapat

dua hipotesis yang biasanya digunakan dalam pengujian t, yaitu H_0 dan H_a . Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian parsial (uji t) yaitu:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$; dan
2. H_0 ditolak jika H_a diterima, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Pelatihan (X1) Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y)

Dari Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Produk (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar - dan t tabel sebesar 1,658, sehingga t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-2.091 < 1,658$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya variabel Pelatihan (X1) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y).

b. Pengaruh Pembinaan (X2) Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y)

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa variabel pembinaan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 24.875 dan t_{tabel} sebesar 1,658, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari pada t tabel ($24.875 > 1,658$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima

artinya variabel Pembinaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y).

2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji F adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan sejumlah besar kelompok data yaitu variabel pelatihan dan Pembinaan secara bersamaan terhadap variabel Kemampuan Peserta Kewirausahaan. Uji F biasanya digunakan dalam konteks analisis varians atau *analysis of varians* (ANOVA) untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam terkait variasi antar kelompok, memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perbedaan hasil. Dengan demikian, penggunaan uji F menjadi alat statistik yang berharga dalam evaluasi efektivitas program pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan kemampuan kewirausahaan peserta. Adapun pengambilan keputusan untuk uji F dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil ANOVA dapat dilihat pada Tabel 4.10, sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analysis of Varians (ANOVA)

ANOVA ^a					
Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	1575.444	310.488	.000 ^b
	Residual	109	5.074		
	Total	111			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X2, X1					

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 310.488 dan F_{tabel} sebesar 3,081 yang diperoleh dari $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 112 - 3 = 109$ (dimana k merupakan jumlah variabel dependen maupun variabel independen dan n merupakan jumlah sampel). Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($310.488 > 3,081$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan (X_1), dan pembinaan (X_2), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen sehingga dapat diketahui variabel

independen mana yang memiliki efek paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan R^2 yang diperoleh sebesar 0,851. Dalam konteks ini, $R^2 = 0,851$ mengindikasikan bahwa sekitar atau 85,1% dari variasi dalam kemampuan peserta kewirausahaan (Y) dapat dijelaskan oleh gabungan dari pelatihan (X_1) dan pembinaan (X_2) dalam model regresi tersebut.

Hal ini menunjukkan sejauh mana variabel independen tersebut memengaruhi variasi dalam variabel dependen. Sisanya, yaitu 14,9% ($100\% - 85,1\%$), adalah variasi dalam kemampuan peserta kewirausahaan (Y) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau variabel lain yang tidak terukur dalam analisis ini mungkin memiliki pengaruh pada kemampuan peserta kewirausahaan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta kewirausahaan di pengaruhi oleh pelatihan dan pembinaan sebesar 85,1 % dan sisanya 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pelatihan Secara Parsial Terhadap Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh

Dalam hasil pengujian hipotesis uji t (uji parsial), terdapat bukti yang menunjukkan bahwa variabel Pelatihan (X_1) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kemampuan Peserta

Kewirausahaan (Y) pada BPVP Kota Banda Aceh. Hal ini didukung oleh nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,091, yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1,658, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 (dari Tabel 4.9). Oleh karena itu, signifikansi ini lebih besar dari taraf nyata yang ditetapkan sebesar 0,05.

Dengan demikian, H_{01} diterima, yang berarti bahwa Pelatihan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y), dan H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Nurpalah (2023), yang juga menyimpulkan bahwa pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan. Ini mengacu pada nilai t_{hitung} -2,091 yang lebih rendah dari t_{tabel} 1,658. Di antara beberapa alasan yang menyebabkan tidak berpengaruhnya secara positif pelatihan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan diantaranya disebabkan oleh respon negatif yang diberikan oleh responden dengan tidak setuju pada pernyataan “Pelatihan yang saya ikuti di BPVP Kota Banda Aceh telah membantu saya memahami bagaimana tujuan bisnis seharusnya dicapai” (dengan persentase 45,54% yang tidak Setuju) dan “Materi pelatihan telah membantu meningkatkan pengetahuan saya dalam berbagai aspek bisnis.” (dengan persentase 30% yang tidak setuju)”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh peserta kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa tidak membantu dalam memahami tujuan bisnis seharusnya dicapai dan meningkatkan dalam berbagai aspek bisnis.

4.3.2 Pengaruh Pembinaan Secara Parsial Terhadap Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh

Berdasarkan pengujian hipotesis uji t (uji parsial) bahwasannya variabel pembinaan (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 24.875 dan t_{tabel} sebesar 1,658, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($24.875 < 1,658$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sebagaimana terlihat pada Tabel 4.9. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf nyata ($0,000 < 0,05$). Maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya variabel pembinaan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2020 dan Irawati (2018), yang menyatakan bahwa variabel pembinaan berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan peserta kewirausahaan. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 24.875 dan nilai t_{tabel} nya sebesar 1,658. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan peserta kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh.

4.3.3 Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Secara Simultan Terhadap Terhadap Kemampuan Peserta Kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dan nilai f_{tabel} . Nilai f_{hitung} sebesar

32,096, sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,671. Nilai-nilai ini diperoleh dari perhitungan derajat kebebasan, yaitu $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = n - k = 112 - 3 = 109$ (dengan k adalah jumlah variabel dependen maupun variabel independen, dan n adalah jumlah sampel).

Dengan kata lain, nilai f_{hitung} (310.488) yang menunjukkan lebih besar daripada nilai f_{tabel} (3,081), dan nilai signifikansi (0,000) pada ANOVA lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 menyebabkan hipotesis nol (H_{03}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima. Oleh karena itu, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan dan pembinaan secara simultan terhadap terhadap kemampuan peserta kewirausahaan pada BPVP kota banda aceh.

Di samping itu, berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 85,1% dari variasi dalam variabel dependen. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta kewirausahaan dipengaruhi sebesar 85,1% oleh variabel pelatihan dan pembinaan, sementara sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan. Hal ini disebabkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2.091 < 1,658$), dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata ($0,039 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan peserta kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh
2. Pembinaan berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($24.875 < 1,658$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan berpengaruh terhadap kemampuan peserta kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh.
3. Pelatihan dan pembinaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan dengan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($310.488 > 3,081$) dan nilai signifikansi pada ANOVA lebih besar dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Kedua variabel ini secara bersama-sama memengaruhi kemampuan peserta kewirausahaan sebesar 85,1%, sementara 14,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model lain atau kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan di BPVP Kota Banda Aceh, sedangkan pembinaan memiliki dampak positif dan signifikan. Ketika dievaluasi secara bersama-sama, pelatihan dan pembinaan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan, dengan keduanya mempengaruhi sebesar 85,1%, sementara 14,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model atau kedua variabel tersebut.

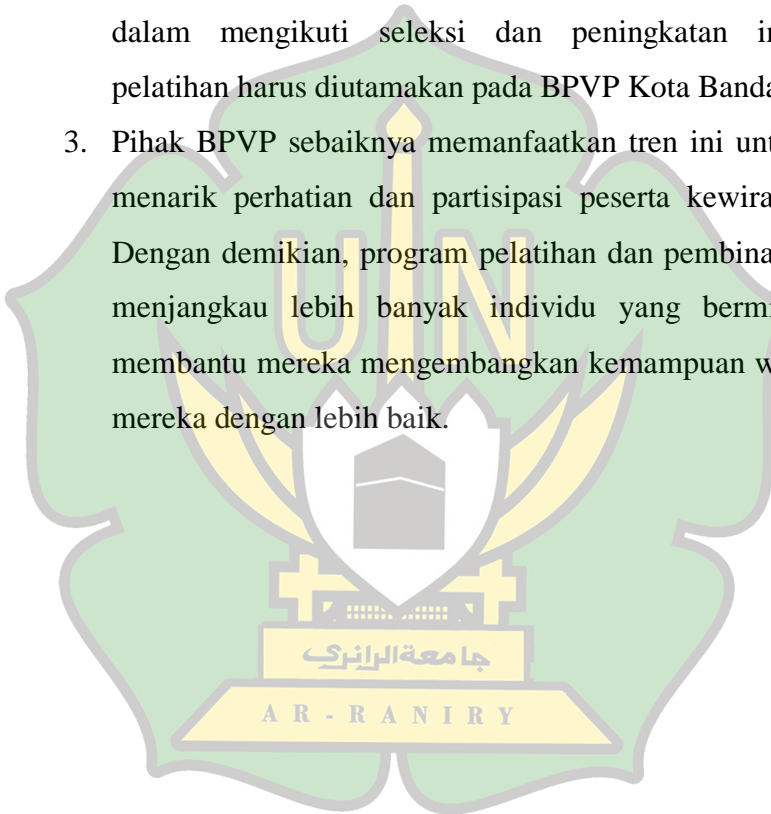
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang disampaikan dalam konteks Pelatihan dan pembinaan terhadap kemampuan peserta kewirausahaan pada BPVP Kota Banda Aceh, saran-saran berikut dapat diberikan:

1. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelatihan dan pembinaan kewirausahaan, penting bagi peserta kewirausahaan untuk lebih fokus pada aspek-aspek lain yang lebih krusial dalam mengembangkan keterampilan dan

kemampuan bisnis mereka. Hal ini akan membantu mereka mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam berwirausaha.

2. Perlu dilakukan faktor-faktor lain yang lebih relevan dalam memotivasi peserta kewirausahaan untuk mengikuti program pelatihan dan pembinaan dengan semangat dan antusiasme dalam mengikuti seleksi dan peningkatan instrumen pelatihan harus diutamakan pada BPVP Kota Banda Aceh.
3. Pihak BPVP sebaiknya memanfaatkan tren ini untuk lebih menarik perhatian dan partisipasi peserta kewirausahaan. Dengan demikian, program pelatihan dan pembinaan dapat menjangkau lebih banyak individu yang berminat dan membantu mereka mengembangkan kemampuan wirausaha mereka dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N., & Dewi, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karier Karyawan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4073 - 4101. doi:10.24843/EJMUNUD. 2019. v08.i07.p03.
- Agiel. (2014). *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alifuddin, M, & Razak. (2015). *Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*, Jakarta: MAGNAScript Publishing.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>.
- Arman, M. (2022) Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Jasa, *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2): 345-353.
- Armansyah & Sukamdi. (2021). Formalisasi sektor informal: Proses, faktor pengaruh, dan dampak pada Pelaku Usaha sektor informal di Kota Palembang. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 67. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.501>.
- Astutiningrum, A.I. (2019). *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Azizah, N., Syam, A., & Rakib, M. (2019). *Analisis Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada Kelompok Usaha Pemberdayaan*

Perempuan di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.
Universitas Negeri Makassar, 1–14.

Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. (2023, Maret Selasa), Perkembangan UMKM Kota Banda Aceh. Diakses 10 Agustus 2023 melalui situs resmi <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2021/08/26/104/perkembangan-usaha-kecildan-menengah-di-kota-banda-aceh-2017-2020.html>.

Daud, D.R., & Mobonggi, A. (2019). Program Pelatihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Pencari Kerja (Studi Evaluatif *Kirkpatrick's Evaluation Model* Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Limboto Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo), *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 143-159.

Delpiana. (2017). *Pola Pembinaan Religiusitas Siswa Di Sma Negeri 6 Kendari*. Skripsi Thesis, IAIN Kendari.

Fadzillah, N. (2019). *Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi UMKM*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10996/>

Fajri, R. (2022, Maret Selasa). Retrieved September 2022, 16, from *UMKM Banda Aceh tumbuh hingga 92 persen*: <https://aceh.antaranews.com/berita/276669/umkm-banda-acehtumbuh-hingga-92-persen>

Fauzia, F.P. (2020). *Pengaruh Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)*, Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Gemina, D, & Ginanjar, A. (2019). Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi dan Motivasi Usaha. *Jurnal Visionida*, 5(2): 1-12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halija, S. (2023). *Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerja di Kabupaten Takalar*, Skripsi S-1, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harisman. (2021). Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Skripsi S-1, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasanah, dkk. (2018). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan, *Jurnal Management Insight* 13(2), 1-13.
- Helmi, M. (2016). *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*. Semarang: IAIN Semarang.
- Herdiyati, S. D., & Suwarsi, S. (2019). Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada PMI Purna di Kabupaten Majalengka.
- Indonesia, K. K. D. U. K. D. M. R. (2023, Maret Selasa). *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - kemenkopukm.go.id*. KEMENKOPUKM. <https://kemenkopukm.go.id/>
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan*

- Ismi, N. (2023). *Pengaruh Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus UMKM Binaan Rumah BUMN Tasikmalaya)*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Jaelani, Zaharatul dan Saddam. (2022). Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Digital, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 7(4), 1-11.
- Juhaeriah S. (2016). *Pengaruh Pelatihan Dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kadeni & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 190-124.
- Karimuddin, F. (2019). *Balai Latihan Kerja Dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh)*. 2(1).
- Maesyarah, A.A. (2018) *Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (Blk) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kalianda)*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Mangkunegara, A.P. (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Novitasari, D., & Zuraida, L. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Daya Saing: (Studi Empiris pada UMKM di DIY). *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2), 165–178.
- Nurdin, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Bank DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v7i2.295>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Purnamasari, dkk. (2019). Kompetensi Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha, *Journal of Business Education*, 4(2), 32-41.
- Purwantini, S., Rusdianti, E., & Wardoyo, P. (2021). Kreativitas Kewirausahaan, *Jurnal Tematik*, 3(2), 192–198.
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Dan Menengah Di Purwokerto Utara. *Kinerja: Journal of Business and Economics*, 19(2), 151. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v19i2.541>.
- Puryati, D., Kuntadi, S., & Basuki, T. I. (2020). Peningkatan Kinerja Usaha Kopi Melalui Pelatihan Keuangan Sederhana, Pemasaran dan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Pengusaha Kedai Kopi di Ujungberung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 4(2), 393–398. <https://doi.org/10.52250/p3m.v4i2.99>.

- Putri, A., A., & Handayani, T. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan ECommerce terhadap Daya Saing Usaha pada UKM Fashion di UPTD Pasar Cipanas Kabupaten Cianjur.
- Rahmi. (2019). *Pengaruh Kompetensi Wirausaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)*. Diploma thesis, Uneversitas Negeri Makassar.
- Ramadayanti, E. (2022). *Strategi Pengembangan Breaktime Coffee Shop Banda Aceh dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau dalam Ekonomi Islam*. Master's thesis, UIN Ar-Raniry.
- Ramdhan, M. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Pelaku UMKM Di Wilayah Situ Panjalu Ciamis, *ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 1(1), 1-11.
- Ramdhani, G. (2019, 1 Oktober). Pelatihan Kopi Saring di BLK Banda Aceh Ramai Peminat.
- Rivai, V. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek. Cetakan I*. Jakarta: Murai Kencana.
- Rosmiati, Junias, D.T.S., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 21–30.
- Safitri, N. (2023). *Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kota Banda Aceh*, Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Sri, D., & Margareta, C. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Produktifitas Wanita Pengusaha UMKM Di Palembang. *Ecoducation : Economic and Education Journal*, 2(2), 142–158.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, L. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*, Bandung: LGM-LaGood's Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Utami, E.N., & Mulyaningsih, H.D. (2017). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). *e-Proceeding of Management* 4(1) April 2017.
- Vinedal, A., Sulistyowati, T., & Sulismadi, S. (2021). Peran Supervisor Menjaga Etos Kerja Karyawan Pt. Aneka Jasa Teknik Group Gresik. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 77–88. <https://doi.org/10.33369/jsn.7.1.77-88>.
- Widodo. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wijaya, A. (2022). Pelaksanaan Program Pembinaan Kepribadian Guna Meningkatkan Kesehatan Mental Narapidana Dewasa

Rutan Kelas II B Tulang Bawang, Skripsi S-1, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya adalah mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka pengambilan data penelitian sebagai tugas akhir saya mengenai “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta Wirausaha pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Banda Aceh”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,
Peneliti

Fitrah Uskiyanda
NIM: 180604102

I. Data Umum Responden

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Usia:
 - a. 17-24 Tahun
 - b. 25-34 Tahun
4. Pekerjaan:
 - a. Mahasiswa/i
 - b. Siswa
 - c. Wiraswasta
 - d. Lainnya

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini yang sesuai dengan pendapat saudara/i, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Pelatihan (X₁)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Tujuan Pelatihan						
1	Saya merasa tujuan pelatihan yang disampaikan selama program sangat jelas dan dapat dicapai.					
2	Pelatihan yang saya ikuti di BPVP Kota Banda Aceh telah membantu saya memahami bagaimana tujuan bisnis seharusnya dicapai.					
3	Saya percaya bahwa pemahaman tujuan pelatihan telah meningkatkan kemampuan wirausaha saya.					
Materi Pelatihan						
4	Materi pelatihan yang diajarkan selama program sangat relevan dengan kebutuhan pengembangan kemampuan wirausaha saya.					
5	Saya merasa materi pelatihan mencakup topik-topik yang penting dan berguna dalam mengelola bisnis.					
6	Materi pelatihan telah membantu meningkatkan pengetahuan saya dalam berbagai aspek bisnis.					
Metode Pelatihan						
7	Metode pelatihan yang digunakan selama program pelatihan membuat saya lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.					
8	Saya percaya bahwa metode pelatihan yang interaktif dan praktis membantu saya menerapkan konsep bisnis dengan lebih baik.					
9	Saya merasa bahwa variasi dalam metode pelatihan akan					

	meningkatkan pengalaman pelatihan saya.					
Peserta Pelatihan						
10	Kolaborasi dengan sesama peserta pelatihan telah membantu saya memperluas jaringan bisnis dan ide-ide baru.					
11	Saya merasa suasana kerjasama dalam kelompok pelatihan sangat mendukung pembelajaran saya.					
12	Pengalaman berinteraksi dengan peserta pelatihan lainnya telah memberikan wawasan tambahan tentang bisnis.					
Kualifikasi Pelatih						
13	Pelatih di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh memiliki pengetahuan yang mendalam tentang subjek yang diajarkan.					
14	Pengalaman pelatih berkontribusi pada pemahaman saya terhadap realitas bisnis.					
15	Pelatih memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam mendukung pemahaman peserta pelatihan.					

Sumber: Olah Data (2023)

Pembinaan (X₂)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Pengarahan						
1	Saya merasa pengarahan yang saya terima selama pembinaan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh membantu saya dalam merencanakan langkah-langkah bisnis saya.					

2	Pengarahan yang saya dapatkan membantu saya memahami visi dan arah yang lebih jelas dalam pengembangan usaha saya.					
3	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang pengarahan yang diberikan selama pembinaan.					
Konsultasi						
4	Saya merasa bahwa konsultasi dengan pembimbing sangat berguna dalam mengatasi masalah atau hambatan yang muncul dalam bisnis saya.					
5	Konsultasi telah membantu saya dalam merancang strategi bisnis yang lebih efektif.					
6	Saya merasa nyaman untuk berdiskusi dan bertanya kepada pembimbing terkait dengan permasalahan bisnis yang saya hadapi.					
Pelatihan Kerja						
7	Saya merasa bahwa pembinaan membantu saya dalam mengaplikasikan konsep-konsep bisnis dalam situasi nyata.					
8	Saya merasa pembinaan sangat berguna dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis saya.					
9	Saya merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang terkait dengan bisnis saya setelah menerima pembinaan.					

Sumber: Olah Data (2023)

Kemampuan Peserta Wirausaha (Y)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Pengetahuan						
1	Saya merasa pengetahuan saya tentang aspek-aspek bisnis yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses telah meningkat setelah mengikuti program pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh.					
2	Program pelatihan dan pembinaan telah membantu saya memperdalam pemahaman saya tentang konsep-konsep bisnis yang relevan untuk usaha saya.					
3	Saya merasa lebih kompeten dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan bisnis dalam operasi harian bisnis saya.					
Keterampilan						
4	Saya telah mengembangkan keterampilan praktis yang berharga dalam mengelola bisnis saya setelah mengikuti pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh.					
5	Keterampilan yang saya peroleh dari program pembinaan telah membantu saya dalam mengatasi tugas-tugas yang terkait dengan bisnis secara lebih efisien.					
6	Saya merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan bisnis setelah mengembangkan keterampilan yang diperlukan melalui program ini.					
Sikap						

7	Saya merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan bisnis setelah mengembangkan keterampilan yang diperlukan melalui program ini.					
8	Program ini telah membantu saya mengembangkan sikap profesional dan etis yang penting dalam dunia wirausaha.					
9	Saya percaya bahwa kombinasi pelatihan dan pembinaan yang saya terima di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh telah berkontribusi secara positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap saya sebagai seorang wirausaha.					

Sumber: Olah Data (2023)



Lampiran 2. Tabulasi Data Jawaban Kuesioner 112 Responden

Data Responden

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur
1	Akmalul Basyir	Laki-laki	24
2	Roji Syaputra	Laki-laki	22
3	Muhammad Pandi	Laki-laki	20
4	Rafika Fariq	Laki-laki	20
5	Muksal	Laki-laki	25
6	Fauzi Iksal	Laki-laki	24
7	Iqbal Muhammad	Laki-laki	23
8	Riski Ardiansyah	Laki-laki	19
9	Rizky Syachreza	Laki-laki	24
10	Rustam Fata	Laki-laki	27
11	Wijaya Bernard	Laki-laki	29
12	Fadhillah	Laki-laki	22
13	Yandi	Laki-laki	20
14	Puji Sulfani	Laki-laki	26
15	Adi Demang	Laki-laki	24
16	Rahmat Maulidin	Laki-laki	29
17	Nanda Rizky	Laki-laki	25
18	Agam Junaidi	Laki-laki	30
19	Randa Basta	Laki-laki	22
20	Ferdi Aldiansyah	Laki-laki	22
21	Armanda Butar	Laki-laki	23
22	Zaky Fuadi	Laki-laki	23
23	Arif Munandar	Laki-laki	23
24	Daudi Simajuntak	Laki-laki	24
25	Kelvin Tara	Laki-laki	20
26	Ferdi Renaldi	Laki-laki	23

27	Zulfahmi	Laki-laki	24
28	Amirul Hadi	Laki-laki	24
29	Muhammad Aziz	Laki-laki	26
30	Julianta	Laki-laki	24
31	Muhammad Alfarisi	Laki-laki	23
32	Fadlon Fadil	Laki-laki	24
33	Syahril Ardiansyah	Laki-laki	23
34	Anjas Fakhurrazi	Laki-laki	24
35	Fuadillah Al Amin	Laki-laki	24
36	Muhammad Rakka	Laki-laki	23
37	Suheru Maulidin	Laki-laki	23
38	Aidil Dafa	Laki-laki	24
39	Aris Furqan	Laki-laki	22
40	Indrik Wen	Laki-laki	20
41	Sultan Gemal	Laki-laki	25
42	Darma Syahril	Laki-laki	24
43	Rio Chandra	Laki-laki	23
44	Rezi Ariandi	Laki-laki	24
45	Zul Okta Viarin	Laki-laki	25
46	Alif Razi	Laki-laki	24
47	Al Hafish Feriska	Laki-laki	22
48	Elki Eduardo Alfatir	Laki-laki	21
49	Raji Mukthar Siregar	Laki-laki	20
50	Firman Assiddiq	Laki-laki	24
51	Syarif Alfatah	Laki-laki	26
52	Afizul Mulia	Laki-laki	24
53	Afsyir Akbar	Laki-laki	23
54	Muhammad Ridhan Akbar	Laki-laki	24
55	Alzab Hanafiah	Laki-laki	22
56	Bunaya Alffaras	Laki-laki	23

57	Gilang Raditya	Laki-laki	21
58	Ade Rahmat	Laki-laki	21
59	Hardi Muliasa	Laki-laki	23
60	Daffa Algifari	Laki-laki	20
61	Alfarisi Muhammad	Laki-laki	20
62	Maqrotil Qodrat	Laki-laki	23
63	Mirza Arfaris	Laki-laki	17
64	Ahzam Fathurahman	Laki-laki	18
65	Rian Ramadhan	Laki-laki	24
66	Fadhilah Abrar	Laki-laki	21
67	Vinza Zulmi	Laki-laki	27
68	Nabil Raisy	Laki-laki	23
69	Wahyudi Putra	Laki-laki	22
70	Qodhri Akbar	Laki-laki	20
71	Yusda Midhun	Laki-laki	23
72	Rizal Akbar	Laki-laki	24
73	Indra Sentosa	Laki-laki	26
74	Yafid Azkara	Laki-laki	24
75	Lianda Hafis	Laki-laki	19
76	Rian Akbar	Laki-laki	20
77	Fauzan Azimi	Laki-laki	23
78	Ibrar Purnama	Laki-laki	23
79	Nurul Hikmah	Perempuan	21
80	Reyfa	Perempuan	23
81	Regita	Perempuan	26
82	Revita Sari	Perempuan	22
83	Aisyah Ahmad	Perempuan	24
84	Yasmin Afra	Perempuan	20
85	Irahma	Perempuan	20
86	Nurul Farida	Perempuan	23

87	Melydiana	Perempuan	20
88	Citra Agustina	Perempuan	24
89	Cut Putri	Perempuan	23
90	Nahya Aliza	Perempuan	22
91	Dea Riska	Perempuan	20
92	Ariga Intan	Perempuan	22
93	Rauzah Lestari	Perempuan	24
94	Amelia Fj	Perempuan	25
95	Aletafiola Putri	Perempuan	22
96	Rini Saputri	Perempuan	25
97	Miki Nurtasyah	Perempuan	22
98	Fitriani Oktara	Perempuan	23
99	Maulidya	Perempuan	23
100	Ikhawani Nissa	Perempuan	22
101	Novia Fadiryana	Perempuan	18
102	Richa Yulia	Perempuan	20
103	Riska Putri Mayani	Perempuan	19
104	Devi Aliva	Perempuan	24
105	Shella Stevinka	Perempuan	22
106	Rizka Ananda	Perempuan	23
107	Mega Aulia	Perempuan	24
108	Magfirah	Perempuan	23
109	Caira Masyitah	Perempuan	23
110	Tasya Muliany	Perempuan	24
111	Silvia Khalillah	Perempuan	24
112	Magfirah Izzani	Perempuan	23

Pelatihan (X1)

No	Pelatihan (X1)														
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
1	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4
2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
5	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3
6	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	4	4	5
7	3	3	5	5	3	2	3	4	3	3	3	4	5	5	2
8	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4
9	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3
10	3	2	5	4	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	3
11	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
12	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
13	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
14	3	2	4	4	3	5	3	5	2	2	3	4	3	3	5
15	2	5	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3
16	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
17	3	2	5	5	3	3	3	4	2	2	3	5	4	5	3
18	3	3	5	5	3	4	3	4	3	3	3	5	5	3	4
19	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
20	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5
21	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
22	4	3	4	4	4	5	4	5	2	2	5	4	4	4	5
23	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
24	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
25	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
26	3	2	4	3	3	4	3	5	2	2	4	4	4	3	4
27	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4
28	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
29	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5
30	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5
31	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4
32	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	5
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4
35	3	3	5	5	3	4	3	5	3	3	4	5	5	5	4
36	3	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	3
37	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3

38	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
39	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5	3
40	3	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3
41	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
42	4	5	2	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5
43	3	4	4	2	3	4	3	5	4	4	2	4	4	3	4
44	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
45	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
46	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
47	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4
49	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
52	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3
53	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
54	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	3
55	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	3	5	5	4	5
56	3	2	4	5	3	4	3	5	2	2	4	4	4	5	4
57	3	4	5	4	3	3	3	5	4	4	3	5	5	4	3
58	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5	3
59	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
60	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
61	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
62	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3
63	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	3	4	3
64	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
65	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4
66	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5
67	5	5	4	4	5	5	5	5	2	2	5	4	4	4	5
68	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	5	4
69	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4
70	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
72	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
73	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3
74	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5
75	2	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	5	4	4	4
76	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
77	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5
78	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
79	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
80	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

81	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
82	3	4	5	5	3	5	3	5	2	2	5	5	5	4	5
83	3	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4
84	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
85	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3
86	4	2	5	5	4	4	4	4	2	2	4	5	5	5	4
87	3	2	5	5	3	3	3	2	3	3	3	5	4	5	3
88	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5
89	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4
90	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
91	2	3	5	5	2	3	2	3	2	2	3	4	5	4	3
92	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4
93	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
94	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
95	4	2	4	5	4	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4
96	3	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	4	5	4	3
97	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
98	5	3	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5
99	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
100	4	2	4	4	4	5	4	5	2	3	5	4	4	4	5
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
103	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
106	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
107	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
108	5	2	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5
109	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
110	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5
111	5	2	3	4	5	5	5	5	2	2	5	5	4	4	5
112	3	4	5	4	3	4	3	5	2	2	4	5	4	4	4

Pembinaan (X2) dan Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y)

No	Pembinaan (X2)									Kemampuan Peserta Kewirausahaan (Y)											
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
1	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5
2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	3	3	5	3	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4
6	2	5	4	5	5	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
7	3	4	5	3	2	5	5	5	3	5	5	4	2	3	4	3	5	5	5	5	4
8	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5
9	3	3	4	3	3	4	4	5	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
10	3	4	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	3	5	4	5	5	5
11	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
12	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
13	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
14	2	5	3	5	5	4	3	3	2	3	3	4	5	3	5	5	3	4	3	3	4
15	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3
16	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
17	2	4	4	3	3	5	5	5	2	4	5	5	3	3	4	3	4	5	4	5	5
18	3	4	5	4	4	5	3	3	3	5	3	5	4	3	4	4	5	5	5	3	5
19	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
20	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4
21	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
23	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4
24	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
25	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
26	2	5	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4
27	3	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
28	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
29	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
30	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
31	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5
32	3	3	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	4	5	5
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5

35	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5
36	3	4	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5
37	2	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5
38	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
39	4	4	5	4	3	5	5	3	4	5	3	5	3	3	4	4	5	5	5	3	5
40	3	4	5	3	3	5	3	3	3	5	3	5	3	3	4	3	5	3	5	3	5
41	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
42	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	2	4	5	3
43	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4
44	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
45	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
46	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5
47	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
48	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
49	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5
52	3	3	5	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
53	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
54	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	5
55	2	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
56	2	5	4	4	4	5	5	5	2	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4
57	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5
58	3	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	5
59	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
60	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4
61	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
62	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
63	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4
64	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
65	3	3	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4
66	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
67	2	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
68	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	5	4	4	5
69	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5
70	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5
72	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
73	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
74	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4
75	4	2	4	2	4	5	4	4	2	5	4	5	4	2	2	2	2	5	5	4	5

76	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5
77	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
78	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
79	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5
80	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
81	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5
82	2	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5
83	4	5	4	2	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	2	3	5	5	5	5
84	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5
85	3	3	4	3	3	5	5	5	3	4	5	5	3	3	3	3	4	5	4	5	5
86	2	4	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
87	3	2	4	3	3	4	5	5	3	5	5	5	3	3	2	3	5	5	5	5	5
88	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
89	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4
91	2	3	5	2	3	5	4	5	2	5	5	4	3	2	3	2	5	5	5	5	4
92	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
93	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
94	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
95	3	4	4	2	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	5	5
96	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4
97	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
98	3	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
99	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4
100	2	5	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
103	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
104	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
106	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
108	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
109	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
110	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
111	2	5	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
112	2	5	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Il. Syaekh Abdur Rauf Kopefma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 3071/U.n.08/FEBLI/TL.00/10/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRA USKIYANDA / 180604102**

Semester/Jurusan : XII / Ilmu Ekonomi

Alamat sekarang : Lamjiong, Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Kemampuan Peserta Wirausaha Pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Oktober 2023

.....
Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 26 Januari
2024

Dr. Fithriady, Lc., M.A.

Lampiran 4. Dokumentasi Pengumpulan Data



Pengisian Angket Dilakukan oleh Wijaya Bernard (29 Tahun)



Pengisian Angket Dilakukan oleh Nurul Hikmah (21 Tahun)



Pengisian Angket Dilakukan Oleh Fadhillah (22 Tahun)



Pengisian Angket Dilakukan Oleh Yandi (20 Tahun)



Pengisian Angket Dilakukan Oleh Reyfa (23 Tahun)



Pengisian Angket Dilakukan Oleh Regita (26 Tahun)

Lampiran 5. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	78
2	Perempuan	34
Total		112

b. Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Jumlah
1	Usia 17-24	62
2	Usia 25-34	50
Total		112

c. Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Mahasiswa	34
2	Lulusan SMA/Sederajat	18
3	Wiraswasta	45
4	Lainnya	15
Total		112

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas Variabel Pelatihan (X1)

Correlations																	
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	Total _Skor
X1.1	Pearson Correlation	1	.405**	-.084	-.027	1.000**	.682**	1.000**	.586**	.478**	.484**	.695**	.070	.011	.171	.682**	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000	.381	.775	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.466	.912	.072	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.2	Pearson Correlation	.405**	1	.026	-.056	.405**	.376**	.405**	.254**	.785**	.769**	.365**	.008	.128	.209*	.376**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000		.788	.558	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.933	.180	.027	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.3	Pearson Correlation	.478**	.785**	-.048	-.054	.478**	.310**	.478**	.286**	1	.987**	.373**	.016	.095	.205*	.310**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.381	.788		.003	.381	.308	.381	.559	.613	.470	.811	.001	.000	.001	.308	.158
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.4	Pearson Correlation	.682**	.376**	-.097	-.096	.682**	1.000**	.682**	.601**	.310**	.323**	.652**	.051	-.096	.038	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.775	.558	.003	.775	.312	.775	.131	.572	.544	.821	.000	.219	.001	.312	.198	

	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.5	Pearson Correlation	1.000**	.405**	-.084	-.027	1	.682**	1.000**	.586**	.478**	.484**	.695**	.070	.011	.171	.682**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.381	.775		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.466	.912	.072	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.6	Pearson Correlation	.682**	.376**	-.097	-.096	.682**	1	.682**	.601**	.310**	.323**	.652**	.051	-.096	.038	1.000**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.308	.312	.000		.000	.000	.001	.001	.000	.591	.313	.693	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.7	Pearson Correlation	1.000**	.405**	-.084	-.027	1.000**	.682**	1	.586**	.478**	.484**	.695**	.070	.011	.171	.682**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.381	.775	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.466	.912	.072	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.8	Pearson Correlation	.586**	.254**	-.056	-.144	.586**	.601**	.586**	1	.286**	.297**	.578**	.084	.016	.034	.601**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.559	.131	.000	.000	.000		.002	.001	.000	.378	.864	.718	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.9	Pearson Correlation	.478**	.785**	-.048	-.054	.478**	.310**	.478**	.286**	1	.987**	.373**	.016	.095	.205*	.310**	.715**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.613	.572	.000	.001	.000	.002		.000	.000	.867	.321	.030	.001	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.10	Pearson Correlation	.484**	.769**	-.069	-.058	.484**	.323**	.484**	.297**	.987**	1	.388**	.024	.075	.217*	.323**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.470	.544	.000	.001	.000	.001	.000		.000	.800	.434	.022	.001	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.11	Pearson Correlation	.695**	.365**	-.023	-.022	.695**	.652**	.695**	.578**	.373**	.388**	1	.074	.051	.182	.652**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.811	.821	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.437	.590	.054	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.12	Pearson Correlation	.070	.008	.304**	.345**	.070	.051	.070	.084	.016	.024	.074	1	.403**	.384**	.051	.268**
	Sig. (2-tailed)	.466	.933	.001	.000	.466	.591	.466	.378	.867	.800	.437		.000	.000	.591	.004
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.13	Pearson Correlation	.011	.128	.449**	.117	.011	-.096	.011	.016	.095	.075	.051	.403**	1	.250**	-.096	.219*
	Sig. (2-tailed)	.912	.180	.000	.219	.912	.313	.912	.864	.321	.434	.590	.000		.008	.313	.020
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

X1.14	Pearson Correlation	.171	.209*	.313**	.300**	.171	.038	.171	.034	.205*	.217*	.182	.384**	.250**	1	.038	.378**
	Sig. (2-tailed)	.072	.027	.001	.001	.072	.693	.072	.718	.030	.022	.054	.000	.008		.693	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X1.15	Pearson Correlation	.682**	.376**	-.097	-.096	.682**	1.000**	.682**	.601**	.310**	.323**	.652**	.051	-.096	.038	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.308	.312	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.591	.313	.693		.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Total_Sk or	Pearson Correlation	.844**	.678**	.134	.122	.844**	.721**	.844**	.620**	.715**	.719**	.747**	.268**	.219*	.378**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.158	.198	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.020	.000	.000	
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	16

Variabel X2 (Pembinaan)

		Correlations									Total_Skor
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	
X2.1	Pearson Correlation	1	.405	-.084	-.027	1.000	.682	1.000	.586	.478	.887
	Sig. (2-tailed)		.000	.381	.775	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X2.2	Pearson Correlation	.405	1	.026	-.056	.405	.376	.405	.254	.785	.679
	Sig. (2-tailed)	.000		.788	.558	.000	.000	.000	.007	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X2.3	Pearson Correlation	.084	.026	1	.275	-.084	-.097	-.084	-.056	-.048	.105
	Sig. (2-tailed)	.381	.788		.003	.381	.308	.381	.559	.613	.269
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X2.4	Pearson Correlation	.586	.254	-.056	-.144	.586	.601	.586	1	.286	.642
	Sig. (2-tailed)	.775	.558	.003		.775	.312	.775	.131	.572	.199
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X2.5	Pearson Correlation	1.000	.405	-.084	-.027	1	.682	1.000	.586	.478	.887
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.381	.775		.000	.000	.000	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X2.6	Pearson Correlation	.682	.376	-.097	-.096	.682	1	.682	.601	.310	.725
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.308	.312	.000		.000	.000	.001	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X2.7	Pearson Correlation	1.000	.405	-.084	-.027	1.000	.682	1	.586	.478	.887
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.381	.775	.000	.000		.000	.000	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X2.8	Pearson Correlation	.586	.254	-.056	-.144	.586	.601	.586	1	.286	.642
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.559	.131	.000	.000	.000		.002	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
X2.9	Pearson Correlation	.478	.785	-.048	-.054	.478	.310	.478	.286	1	.701
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.613	.572	.000	.001	.000	.002		.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Total_Skor	Pearson Correlation	.887	.679	.105	.122	.887	.725	.887	.642	.701	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.269	.199	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	10

Variabel Y (Kemampuan Peserta Kewirausahaan)

		Correlations									Total Skor
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	
Y.1	Pearson Correlation	1	.32 2**	.34 5**	- .13 9	- .014	.13 0	.09 1	.55 2**	.42 2**	.456**
	Sig. (2-tailed)		.00 1	.00 0	.14 4	.88 3	.17 3	.33 8	.00 0	.00 0	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Y.2	Pearson Correlation	.32 2**	1	.43 7**	.02 .09	.13 .06	.09 5	.04 4	.14 2	.36 4**	.455**
	Sig. (2-tailed)	.00 1		.00 0	.76 3	.15 3	.31 8	.64 6	.13 6	.00 0	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Y.3	Pearson Correlation	.34 5**	.43 7**	1	.03 9	.07 3	.08 0	.09 0	.06 5	.45 1*	.438**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0		.68 2	.44 5	.40 3	.34 3	.49 3	.00 0	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Y.4	Pearson Correlation	-.139	.02 9	.03 9	1	.67 0**	.59 4**	.65 6**	- .09 8	- .105	.616**
	Sig. (2-tailed)	.14 4	.76 3	.68 2		.00 0	.00 0	.00 0	.30 6	.26 8	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Y.5	Pearson Correlation	-.014	.13 6	.07 3	.67 0**	1	.58 6**	.74 0**	.07 6	.02 5	.736**
	Sig. (2-tailed)	.88 3	.15 3	.44 5	.00 0		.00 0	.00 0	.42 8	.79 7	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Y.6	Pearson Correlation	.13 5	.09 0	.08 0	.59 4**	.58 6**	1	.65 3**	.16 4	- .064	.710**
	Sig. (2-tailed)	.17 3	.31 8	.40 3	.00 0	.00 0		.00 0	.08 3	.50 5	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Y.7	Pearson Correlation	.09 1	.04 4	.09 0	.65 6**	.74 0**	.65 3**	1	.15 5	.04 4	.769**
	Sig. (2-tailed)	.33 8	.64 6	.34 3	.00 0	.00 0	.00 0		.10 3	.64 3	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Y.8	Pearson Correlation	.55 2**	.14 2	.06 5	- .09 8	.07 6	.16 4	.15 5	1	.08 2	.392**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.13 6	.49 3	.30 6	.42 8	.08 3	.10 3		.39 2	.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Y.9	Pearson Correlation	.42 2**	.36 4**	.45 1**	- .10 5	.02 5	.06 4	-.04 4	.08 2	1	.366**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.26 8	.79 7	.50 5	.64 3	.39 2		.000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
Total Skor	Pearson Correlation	.45 6**	.45 5**	.43 8**	.61 6**	.73 6**	.71 6**	.76 9**	.39 2**	.36 6**	1
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.736	10

Lampiran 7. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23218814
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.025
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b		Enter
a. Dependent Variable: Y			

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.848	2.253
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

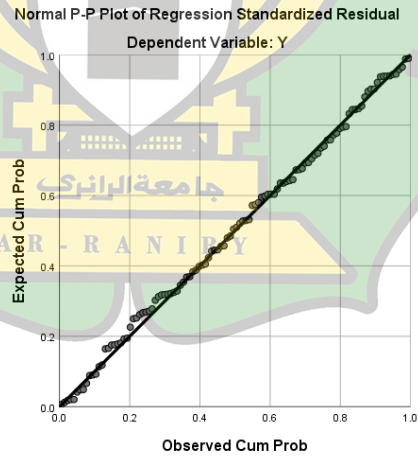
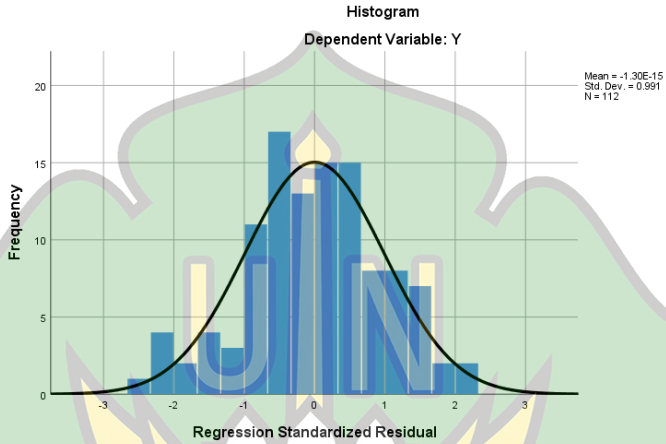
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3150.889	2	1575.444	310.488	.000 ^b
	Residual	553.076	109	5.074		
	Total	3703.964	111			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

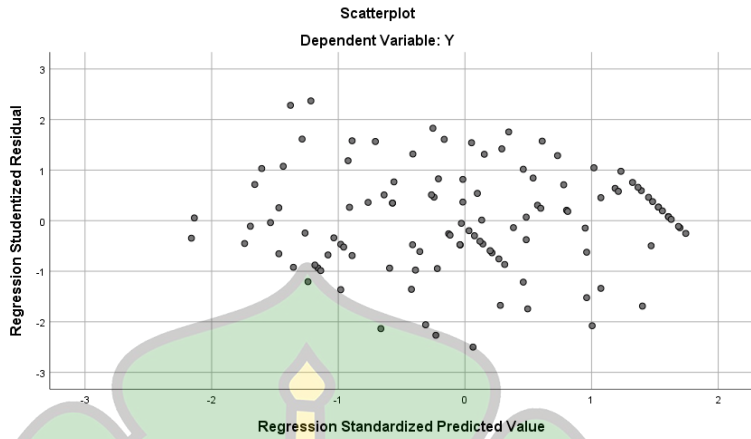
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.143	2.240		.064	.949
	X1	-.061	.029	-.078	-2.091	.039
	X2	1.088	.044	.930	24.875	.000
a. Dependent Variable: Y						

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24.76	45.56	36.27	5.328	112
Residual	-5.607	5.214	.000	2.232	112

Std. Predicted Value	-2.160	1.743	.000	1.000	112
Std. Residual	-2.489	2.315	.000	.991	112

a. Dependent Variable: Y





Hasil Pengujian Kolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.143	2.240			.064	.949		
	X1	-.061	.029	-.078		-2.091	.039	.979	1.021
	X2	1.088	.044	.930		24.875	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Fitra Uskiyanda
NIM : 180604012
Tempat/Tgl. Lahir : Lhok Kruet, 07 Januari 2000
Status : Mahasiswa
Alamat : Labuy, Aceh Besar
No. Hp : 0822 3608 6163
Email : uskifitra@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : Sekolah Dasar Negeri 05 Simeulu Timur
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 13
Banda Aceh
3. SMA : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2
Banda Aceh
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Usman
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Cut Keumala Dewi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat Orang Tua : Jalan Baru, Sinabang, Simeulu Timur

A R - R A N I R Y